

**PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER BERBASIS UMKM DI
KABUPATEN LANGKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO-VERNAKULAR**

SKRIPSI

OLEH:

Lintang Adi Pratama

218140015

DOSEN PEMBIMBING :

Rina Saraswaty, ST, MT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)9/4/26

**PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER BERBASIS UMKM DI
KABUPATEN LANGKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO-VERNAKULAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas teknik

Universitas Medan Area



OLEH:

Lintang Adi Pratama

218140015

DOSEN PEMBIMBING :

Rina Saraswaty, ST, MT

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)9/4/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER
BERBASIS UMKM DI KABUPATEN LANGKAT
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO -
VERNAKULAR

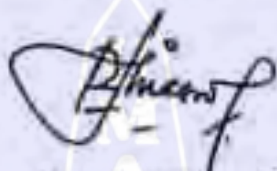
Nama : LINTANG ADI PRATAMA

Npm : 218140015

Fakultas : TEKNIK

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing:



Rima Saraswati, ST., MT.

Pembimbing



Dr. Eng. Supriatno, ST., MT.

Dekan Fakultas Teknik Arsitektur



Yunita Syafitri Rantibe, S.T., M.T.

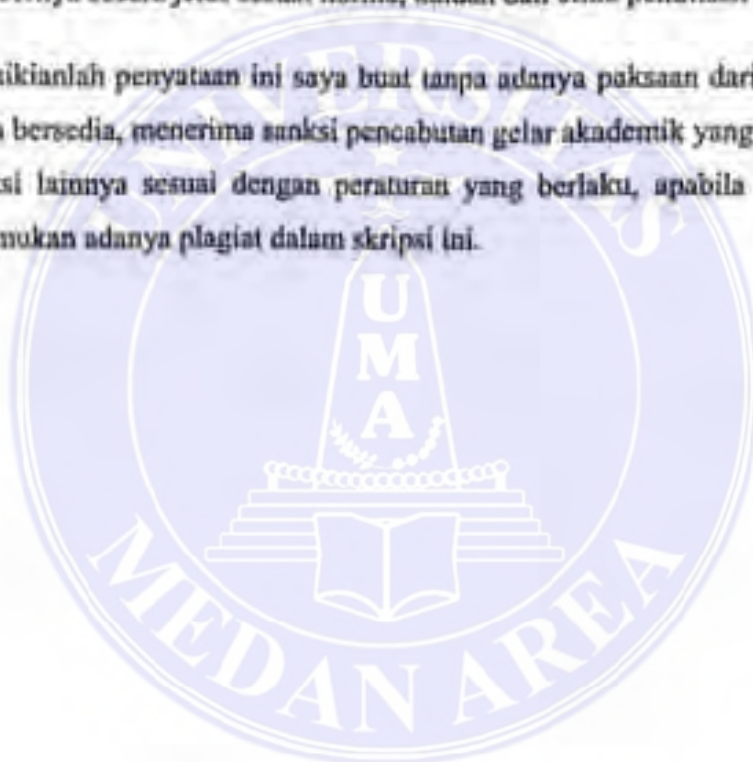
Kepala Program Studi Arsitektur

Tanggal Lulus : 26 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau tugas akhir yang telah saya susun dengan Judul " PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER BERBASIS UMKM DI KABUPATEN LANGKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR " adalah hasil karya tulis saya sendiri, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Demikianlah pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia, menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 26 September 2025


METERA TEMBUK
218140015
Lintang Adi Pratama

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai bagian dari sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lintang Adi Pratama
NPM : 218140015
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER BERBASIS UMKM DI KABUPATEN LANGKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-eksklusif, ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 September 2025


Lintang Adi Pratama
218140015

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Langkat yang memiliki potensi besar pada sektor kuliner. Berdasarkan data BPS tahun 2024, tercatat 14.039 unit UMKM di Kabupaten Langkat, di mana 12.333 di antaranya bergerak di bidang kuliner. Tingginya jumlah pelaku UMKM kuliner mendorong perlunya wadah yang mampu mengakomodasi aktivitas produksi, edukasi, dan promosi secara terpadu. Penelitian perancangan ini bertujuan merancang Pusat Wisata Kuliner Berbasis UMKM di Kabupaten Langkat dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular, sehingga dapat memperkuat identitas lokal sekaligus menjawab kebutuhan ruang komersial, edukatif, dan sosial masyarakat. Metode perancangan meliputi pengumpulan data primer dan sekunder, analisis tapak, analisis kebutuhan ruang, serta studi banding pada bangunan sejenis. Hasil perancangan menghasilkan konsep pusat wisata kuliner yang mengintegrasikan fungsi perdagangan, edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya melalui penerapan elemen arsitektur Melayu Langkat, seperti bentuk atap bubungan, teban layar, serta ornamen lebah bergantung, yang dipadukan dengan teknologi dan material modern. Pusat wisata kuliner ini diharapkan dapat menjadi ikon baru Kabupaten Langkat, mendukung keberlanjutan UMKM kuliner, meningkatkan daya tarik pariwisata, serta memperkuat identitas budaya lokal.

Kata Kunci: *UMKM, Pusat Wisata Kuliner, Arsitektur Neo-Vernakular, Melayu Langkat*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the key pillars of Indonesia's economy, including in Langkat Regency, which has significant potential in the culinary sector. Based on data from the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2024, there were 14.039 MSME units in Langkat, with 12.333 engaged in culinary businesses. The large number of culinary MSMEs highlights the need for a facility that can accommodate production, education, and promotion activities in an integrated manner. This design research aims to develop a Culinary Tourism Center Based on MSMEs in Langkat Regency through a neo-vernacular architectural approach, thereby strengthening local identity while addressing the commercial, educational, and social space needs of the community. The design methodology involves collecting primary and secondary data, site analysis, space requirement analysis, and comparative studies of similar buildings. The final design concept produces a culinary tourism center that integrates commercial, educational, recreational, and cultural preservation functions through the application of Malay Langkat architectural elements, such as the gabled roof (*bubungan*), *teban layar*, and the "hanging bee" ornament, combined with modern construction and materials. This culinary tourism center is expected to become a new icon for Langkat Regency, support the sustainability of culinary MSMEs, enhance tourism attractiveness, and strengthen local cultural identity.

Keywords: *MSMEs, Culinary Tourism Center, Neo-Vernacular Architecture, Malay Langkat*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lintang Adi Pratama lahir di Kota Medan pada hari senin tanggal 2 Juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Permadi, S.T dan Ibu Nurhafni.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013 di SD Swasta Pertiwi di Kota Medan. Kemudian, Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2016 di SMP Swasta Pertiwi Medan. Pada tahun 2019, penulis berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Medan.

Memasuki tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana (S1) di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Medan Area, Fakultas Teknik dengan Program Studi Arsitektur. Selama masa perkuliahan penulis mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan baik akademik maupun non akademik. Penulis juga berkesempatan mengikuti program Magang Bersama Kampus Merdeka (MBKM) di kantor biro arsitek yang bernama Kanan Architect, sebagai Junior Architect Intern.

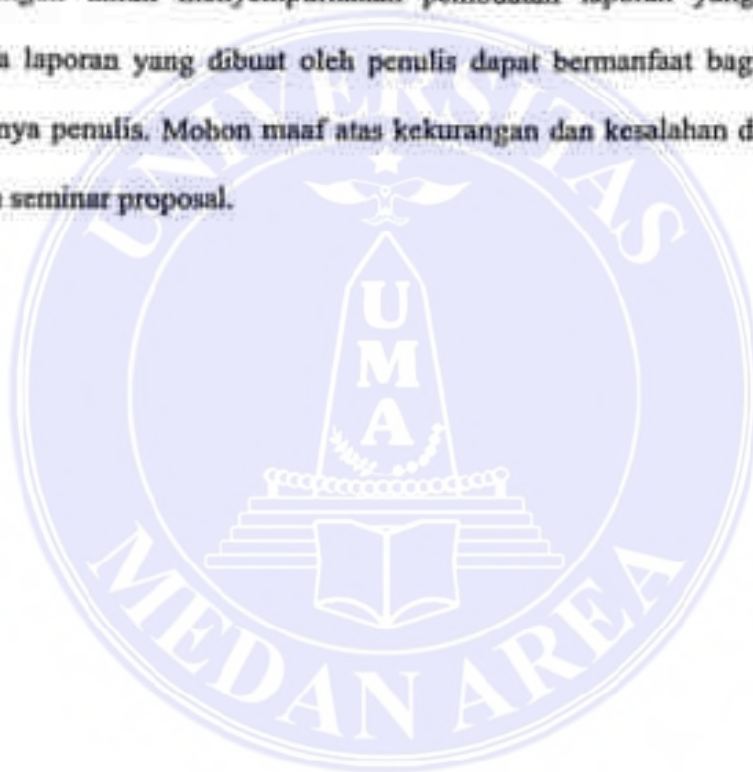
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir Prodi Arsitektur saya yang berjudul “*PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER BERBASIS UMKM DI KABUPATEN LANGKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR*” Sebagai salah satu persyaratan Tugas Akhir di Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area. Dalam penulisan, penulis menyadari sehingga dapat menyelesaikan laporan ini karena bantuan dari berbagai pihak. penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua papa dan mama tersayang serta adik satu-satunya dan keluarga, terimakasih yang tak terhingga atas dukungan yang selalu diberikan. Terimakasih selalu memberi semangat di setiap waktu dan doa yang menyertai penulis menjadi sumber harapan dan semangat bagi penulis dalam setiap langkah dan waktu penulis hingga sampai ke titik ini.
2. Ibu Yunita Syafitri Rambe, ST, MT selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Rina Saraswaty, ST, MT selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Arsitektur yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis
4. Dosen dan Staff pengajar yang telah membantu mendidik dan memberikan ilmu kepada para penulis selama perkuliahan.
5. Mein Freundin yang telah menemani selama 4 tahun, terimakasih atas semangat, dan dukungan serta pencapaian hingga hari ini.

6. Teman-teman seperjuangan, terimakasih atas saran dan bantuannya serta saling menyemangati dan berbagi pemikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan pembuatan laporan yang akan datang. Semoga laporan yang dibuat oleh penulis dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya penulis. Mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan laporan seminar proposal.



Hormat Saya.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lintang', with a horizontal line extending to the right.

Lintang Adi Pratama

DAFTAR ISI

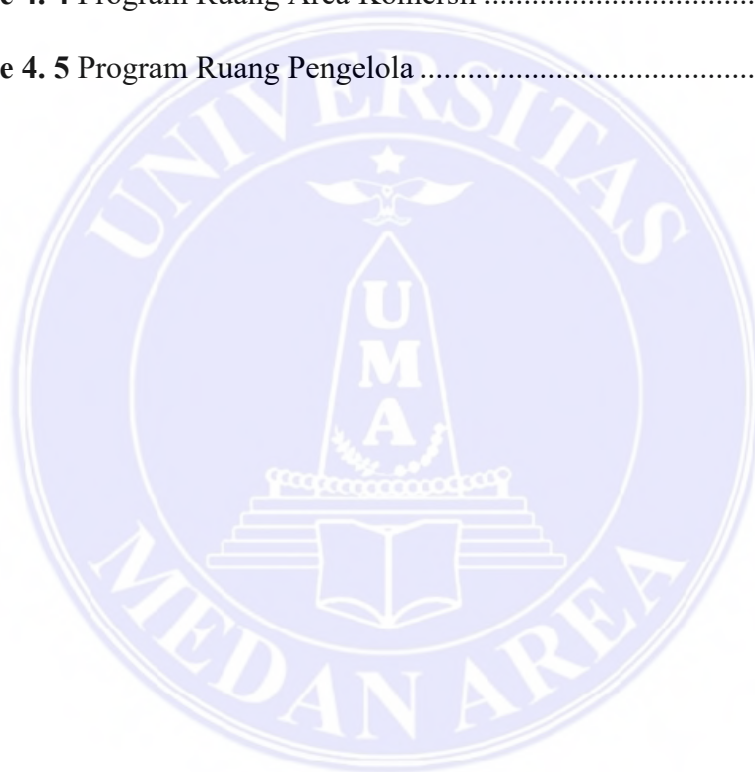
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Perancangan	3
1.4 Manfaat Perancangan	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
1.6 Kerangka Berpikir	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Judul	7
2.2 Tinjauan Pusat Wisata Kuliner.....	11
2.2.1 Pengertian dan Fungsi Pusat Wisata Kuliner	11
2.2.2 Fasilitas Pusat Wisata Kuliner.....	13
2.3 Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	17
2.3.1 Peran UMKM Terhadap Perekonomian Langkat.....	18

2.3.2 Peran UMKM Terhadap Pusat Wisata Kuliner	19
2.4 Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular.....	20
2.4.1 Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular	21
2.5 Tinjauan Arsitektur Vernakular Melayu Langkat	24
2.5.1 Rumah Adat Melayu Langkat	24
2.5.2 Atap Bubungan dan Teban Layar.....	25
2.5.3 Ornamen Lebah Bergantung	26
2.6 Tinjauan Studi Banding.....	27
2.6.1 Studi Bangunan Sejenis.....	27
2.6.2 Rangkuman Studi Bangunan Sejenis	39
2.6.3 Studi Tema Sejenis	42
2.6.4 Rangkuman Studi Tema Sejenis.....	48
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN	52
3.1 Deskripsi Lokasi.....	52
3.2 Metode Perancangan	56
3.2.1 Metode Pengumpulan Data	56
3.2.2 Metode Pengolahan Analisa Data	58
3.2.3 Konsep Perancangan	59
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	60
4.1 Analisis Tapak.....	60
4.1.1 Analisis Lokasi Perancangan.....	60
4.1.2 Analisis Vegetasi pada Tapak	63
4.1.3 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi	64
4.1.4 Analisis Klimatologi.....	66
4.2 Analisis Fungsi dan Bentuk Bangunan	67

4.2.1 Analisis Regulasi dan Peraturan Tapak.....	67
4.2.2 Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	68
4.2.3 Analisis Program Ruang.....	69
4.2.4 Analisis Zoning dan Hubungan Ruang	71
4.2.5 Analisis Vernakular Melayu Langkat.....	74
4.3 Analisis Utilitas	75
BAB V KONSEP PERANCANGAN	77
5.1 Konsep Tapak.....	77
5.1.1 Konsep Utama	77
5.1.2 Konsep Vegetasi.....	77
5.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	79
5.1.4 Konsep Klimatologi	80
5.2 Konsep Bangunan dan Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular.....	82
5.2.1 Konsep Bentuk Bangunan.....	82
5.2.2 Material Bangunan	84
5.3 Konsep Utilitas	86
5.3.1 Air Bersih	86
5.3.2 Air Kotor	86
5.4 Hasil Akhir	87
BAB VI PENUTUP.....	90
6.1 Kesimpulan.....	90
6.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Rangkuman Studi Bangunan Sejenis.....	39
Table 2. 1 Rangkuman Studi Tema Sejenis.....	48
Table 4. 1 Batasan Tapak.....	63
Table 4. 2 Kegiatan Pengguna.....	68
Table 4. 3 Program Ruang Area Pelayanan.....	69
Table 4. 4 Program Ruang Area Komersil	70
Table 4. 5 Program Ruang Pengelola	71



DAFTAR DIAGRAM

<i>Diagram 1. 1 Kerangka Berrfikir</i>	6
<i>Diagram 4. 1 Bubble Diagram Tapak</i>	72
<i>Diagram 4. 2 Bubble Diagram Massa 1</i>	72
<i>Diagram 4. 3 Bubble Diagram Massa 2</i>	73
<i>Diagram 4. 4 Bubble Diagram Massa 2</i>	73
<i>Diagram 4. 5 Bubble Diagram Massa 3</i>	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Data BPS.....	18
Gambar 2. 2 Rumah Adat Melayu Langkat	24
Gambar 2. 3 Atap Rumah Melayu Langkat	25
Gambar 2. 4 Bubungan Atap Melayu Langkat	26
Gambar 2. 5 Ornamen Lebah Bergantung	27
Gambar 2. 6 Tampak bangunan.....	28
Gambar 2. 7 Perspektif Bangunan.....	29
Gambar 2. 8 Area Makan.....	30
Gambar 2. 9 Stan Jualan UMKM	30
Gambar 2. 10 Selasar parkir	31
Gambar 2. 11 Toilet	32
Gambar 2. 12 Rans Nusantara Hebat BSD	33
Gambar 2. 13 Eksterior selasar tenant UMKM.....	34
Gambar 2. 14 Area makan Pengunjung.....	35
Gambar 2. 15 Kios UMKM.....	35
Gambar 2. 16 Desain Atap Tenant UMKM	36
Gambar 2. 17 Parkir Pengunjung.....	36
Gambar 2. 18 Toilet Pengunjung.....	37
Gambar 2. 19 Area Taman dan Playground anak.....	38
Gambar 2. 20 Ruang Sholat.....	39
Gambar 2. 21 Tampak Depan Stasiun Kota Malang.....	42
Gambar 2. 22 Tampak Keseluruhan Stasiun Kota Malang	43

<i>Gambar 2. 23 Perspektif Stasiun Kota Malang</i>	44
<i>Gambar 2. 24 Filosofi Bentuk Bangunan Stasiun Kota Malang</i>	45
<i>Gambar 2. 25 Tampak Atas Musum Tsunami Aceh.....</i>	46
<i>Gambar 2. 26 Filosofi penari saman pada dinding Museum</i>	46
<i>Gambar 2. 27 Filosofi Pada Struktur bangunan Museum</i>	47
<i>Gambar 3. 1 Peta Sumatera Utara</i>	52
<i>Gambar 3. 2 Peta Kabupaten Langkat</i>	53
<i>Gambar 3. 3 Peta Kota Stabat</i>	54
<i>Gambar 3. 4 Peta Lokasi Tapak</i>	55
<i>Gambar 4. 1 Sentra IKM Langkat.....</i>	60
<i>Gambar 4. 2 Lokasi Perancangan</i>	61
<i>Gambar 4. 3 Kondisi Eksisting</i>	62
<i>Gambar 4. 4 Vegetasi yang ada di depan Tapak</i>	64
<i>Gambar 4. 5 Analisa Pencapaian</i>	65
<i>Gambar 4. 6 Akses Jalan Pencapaian</i>	65
<i>Gambar 4. 7 Analisa Angin dan Data Curah Hujan</i>	66
<i>Gambar 4. 8 Analisa GSB.....</i>	67
<i>Gambar 4. 9 Rumah Adat Melayu Langkat</i>	74
<i>Gambar 4. 10 Ornamen Lebah Bergantung</i>	75
<i>Gambar 4. 11 Utilitas Drainase di tapak.....</i>	76
<i>Gambar 5.1 KonsepVegetasi.....</i>	78
<i>Gambar 5.2 KonsepVegetasi.....</i>	79
<i>Gambar 5.3 Konsep Aksesibilitas Kendaraan</i>	79

<i>Gambar 5.4 Konsep Arah Massa Bangunan.....</i>	80
<i>Gambar 5.5 Konsep Bukaan Tengah dan Atap.....</i>	81
<i>Gambar 5.6 Konsep resapan.....</i>	81
<i>Gambar 5.7 Bentuk Bangunan Tradisional Melayu Langkat</i>	82
<i>Gambar 5.8 Bentuk Bangunan Pusat Wisata Kuliner</i>	83
<i>Gambar 5.9 Bentuk Atap Pusat Wisata Kuliner</i>	83
<i>Gambar 5.10 Ornamen Lebah Bergantung</i>	84
<i>Gambar 5.11 Penerapan Lisplang motif lebah bergantung</i>	84
<i>Gambar 5.12 Material kayu pada rumah adat melayu langkat.....</i>	85
<i>Gambar 5.13 Penerapan Material kayu modern pada bangunan</i>	85
<i>Gambar 5.14 Skema Air Bersih Bangunan</i>	86
<i>Gambar 5.15 Skema Air Kotor Bangunan</i>	87
<i>Gambar 5. 16 Bird of View</i>	88
<i>Gambar 5. 17 View dari pedestrian.....</i>	88
<i>Gambar 5. 18 View fasad bangunan.....</i>	88
<i>Gambar 5. 19 View dari jalan Masuk.....</i>	89
<i>Gambar 5. 20 View Taman Tengah</i>	89
<i>Gambar 5. 21 View Taman Tengah</i>	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha dengan skala usaha, jumlah karyawan, dan omzet yang relatif kecil, serta umumnya dimulai dari modal terbatas. Para pelaku UMKM tersebar di berbagai bidang, seperti bidang kuliner, tata busana, kerajinan, jasa, otomotif, teknologi, hingga kecantikan (Andri et al., 2023).

Di Indonesia, sektor UMKM terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dan menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2024, jumlah pelaku UMKM telah mencapai 66 juta unit, meningkat sebesar 1,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi UMKM tidak hanya berdampak positif pada tingkat nasional, tetapi juga turut memperkuat perekonomian daerah melalui penciptaan peluang usaha, penyediaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mendukung penguatan sektor ini, pemerintah secara aktif menjalankan berbagai program pembinaan, fasilitasi pendanaan, digitalisasi usaha, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diatur melalui kebijakan di tingkat nasional maupun daerah (Darmawati et al., 2022).

Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang aktif mendorong kemajuan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan luas wilayah sekitar 6.263 km² dan jumlah penduduk mencapai

1.078.678 jiwa, Kabupaten Langkat terdiri dari 23 kecamatan yang memiliki potensi ekonomi lokal yang beragam. Komitmen Pemerintah Kabupaten Langkat dalam pengembangan UMKM tercermin dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2025/2026, di mana salah satu prioritas utama pembangunan adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui penguatan UMKM, koperasi, pariwisata, serta optimalisasi pendapatan asli daerah (Statistik & Langkat, 2025).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Langkat tahun 2024, jumlah pelaku UMKM mencapai 14.039 unit, meningkat 40,15% dari tahun sebelumnya. Menariknya, sektor kuliner menjadi bidang usaha dengan jumlah pelaku terbanyak, yaitu sebanyak 12.333 unit usaha (Statistik & Langkat, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa bidang kuliner memiliki potensi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Melihat besarnya jumlah pelaku UMKM kuliner di Langkat serta perlunya ruang terintegrasi, dibutuhkan fasilitas fisik yang mampu memfasilitasi aktivitas produksi, edukasi, dan promosi secara terpadu. Solusi yang ditawarkan adalah Pusat Wisata Kuliner berbasis UMKM, yaitu ruang publik multifungsi yang tidak hanya menjadi tempat berjualan, tetapi juga pusat pelatihan, pembinaan, dan promosi kuliner lokal. Pusat Wisata Kuliner berperan strategis dalam pengembangan UMKM melalui tiga fungsi utama: ruang komersil, ruang edukasi, dan promosi bisnis (Yuli Ermawati et al., 2023).

Perancangan pusat wisata kuliner ini mengadopsi pendekatan arsitektur neo-vernakular, yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan prinsip arsitektur modern. Pendekatan ini dipilih karena mampu merepresentasikan

identitas budaya masyarakat Kabupaten Langkat yang masih kuat dipengaruhi oleh budaya Melayu, sekaligus menjawab tuntutan desain yang fungsional dan estetis. Arsitektur neo-vernakular memanfaatkan elemen-elemen lokal seperti bentuk atap tradisional, sistem bukaan yang sesuai iklim tropis, serta material khas daerah, yang kemudian diolah dengan teknologi dan konstruksi modern (Pahlevi et al., 2021). Hasilnya adalah bangunan yang kontekstual secara budaya namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pendekatan ini, pusat wisata kuliner dirancang tidak hanya sebagai fasilitas komersial, tetapi juga sebagai ruang sosial, yang mendukung peran UMKM kuliner sebagai penggerak ekonomi sekaligus sarana pelestarian identitas lokal di Kabupaten Langkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, adapun permasalahan dari perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang pusat wisata kuliner berbasis UMKM di kabupaten langkat yang dapat menjadi sarana dalam pengembangan dan pemberdayaan para pelaku UMKM kuliner ?
2. Bagaimana penerapan arsitektur neo-vernakular dalam perancangan pusat kuliner agar mencerminkan identitas budaya lokal Langkat ?

1.3 Tujuan Perancangan

Merancang pusat wisata kuliner yang tidak hanya menjadi wadah bagi pelaku UMKM kuliner lokal untuk berinovasi dan mempromosikan produk mereka, tetapi juga menerapkan pendekatan arsitektur neo-vernakular guna memperkuat identitas

lokal melalui elemen-elemen desain yang mampu menciptakan ruang yang nyaman, menarik, dan berkarakter bagi pengunjung.

1.4 Manfaat Perancangan

Perancangan pusat wisata kuliner berbasis UMKM di Kabupaten Langkat dengan pendekatan arsitektur neo vernakular memberikan manfaat berupa peningkatan ekonomi lokal, sarana pengembangan produk bagi pelaku UMKM, pelestarian budaya, dan penciptaan ruang yang estetis serta fungsional bagi pengunjung lokal maupun wisatawan. Ini juga mendukung keberlanjutan bagi perekonomian masyarakat serta pendapatan daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat perancangan, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir, semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup penjelasan teoritis untuk Judul, Tinjauan Pusat Wisata Kuliner, Tinjauan UMKM, Tinjauan Tema Arsitektur Neo-Vernakular dan Studi Banding.

BAB III : METODOLOGI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan Deskripsi Lokasi, dan Metode Pengumpulan Data.

BAB IV : ANALISA

Bab ini menjelaskan konsep Deskripsi Proyek, Analisa Program Ruang, Analisa Tapak, Analisa Bangunan, dan yang terkait dengan perancangan. semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB V: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas Konsep Perancangan Tapak, Konsep Program Ruang, Konsep Bangunan, Konsep Sistem Struktur, dan Konsep Sistem Utilitas di dalam desain.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait Perancangan Pusat Wisata Kuliner Berbasis UMKM di Kabupaten Langkat dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

DAFTAR PUSTAKA



1.6 Kerangka Berpikir

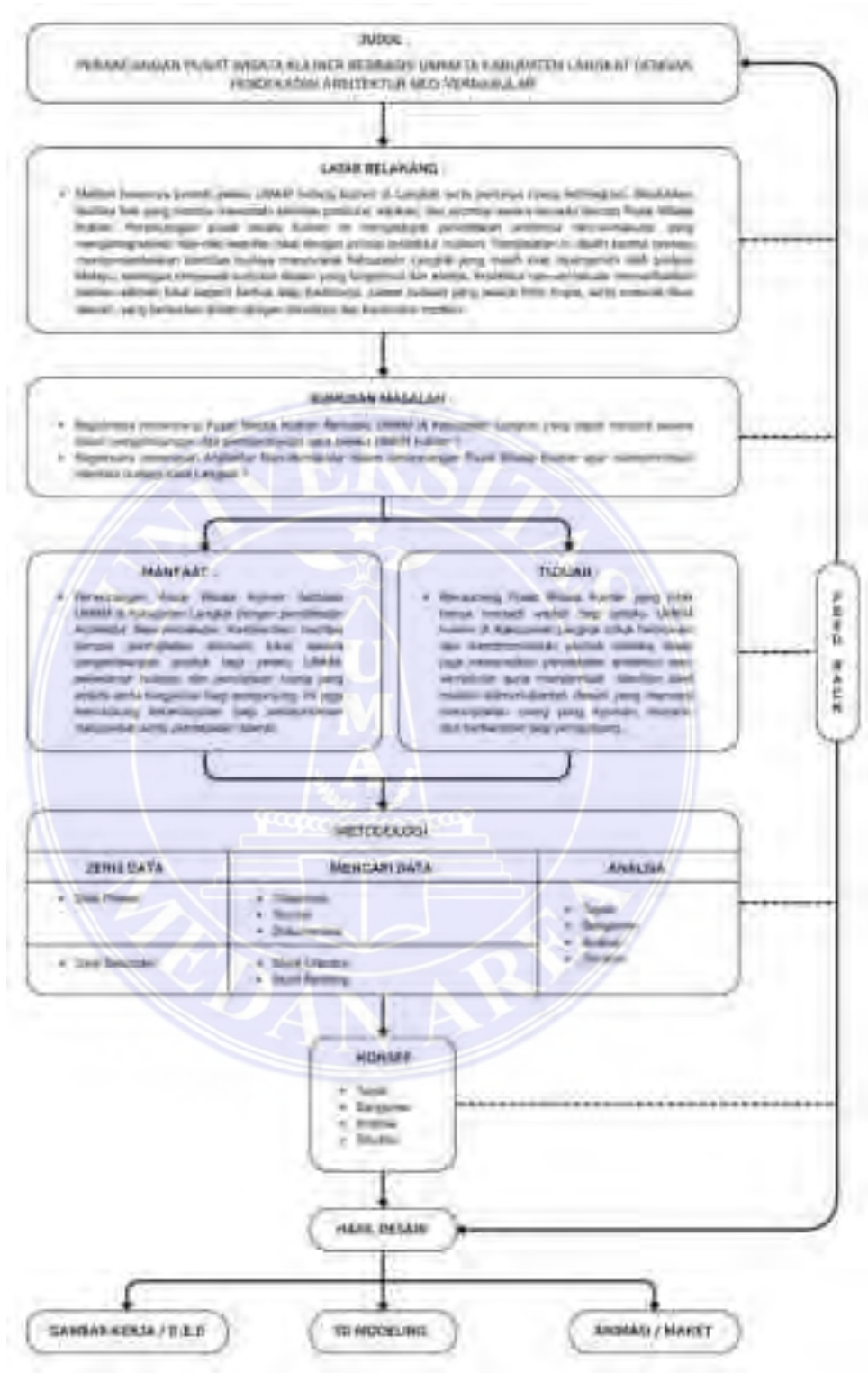


Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Judul

Adapun pengertian judul yang diangkat pada pengerjaan penulisan skripsi ini adalah "Perancangan Pusat Wisata Kuliner Berbasis UMKM di Kabupaten Langkat Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular" adalah sebagai berikut.

- Perancangan

Perancangan adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi masalah, pengembangan solusi kreatif, dan implementasi sistem baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai bidang. Perancangan dalam arsitektur adalah proses yang melibatkan analisis, perencanaan, dan penyusunan konsep untuk menciptakan bangunan atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan penggunaanya (Pembelajaran et al., 2023). Dalam konteks ini, perancangan merujuk pada pengembangan konsep dan desain pusat wisata kuliner yang akan dibangun.

- Pusat Wisata Kuliner

Pusat Wisata Kuliner adalah sebuah tempat atau area yang menjadi pusat berkumpulnya pedagang kaki lima (PKL) dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman, khususnya kuliner lokal khas suatu daerah. Di dalam Pusat Wisata Kuliner terdapat banyak gerai atau stan kecil yang menawarkan ragam makanan mulai dari makanan khas daerah, makanan lokal, hingga

makanan nasional dengan harga yang terjangkau. Tujuan utama pembangunan Pusat Wisata Kuliner adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan memusatkan para pelaku usaha kuliner, serta memfasilitasi untuk mendukung kegiatan yang dapat mewadahi para pelaku UMKM untuk bisa berkembang (Yuli Ermawati et al., 2023).

- **Berbasis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "berbasis" berarti berdasarkan atau bersumber dari sesuatu. Kata ini digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu hal atau kegiatan didasarkan pada sesuatu sebagai fondasi atau prinsip dasar. Berbasis merupakan suatu pendekatan atau sistem didasarkan pada prinsip, teknologi, atau metode tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini berbasis pada perancangan pusat wisata kuliner ini akan berfokus pada pengembangan yang mendukung dan memberdayakan sektor usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM), hal ini penting untuk menciptakan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal.

- **UMKM**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menyatakan bahwa "Usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut". UMKM banyak

ditemui dan berkembang di berbagai bidang, seperti kuliner, fashion, teknologi, otomotif, kosmetik atau kecantikan, serta berbagai jenis bidang lainnya. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian daerah karena mampu menyerap tenaga kerja dan menyumbang Produk Domestik Bruto (Abdul Rahman & Azka Rizkia Salsabilla, 2024). Dalam konteks perancangan ini, UMKM akan menjadi penggerak utama dalam penyediaan produk kuliner yang ditawarkan di Pusat Wisata Kuliner.

- Di

Kata pengantar yang menunjukkan lokasi spesifik dari perancangan yang dilakukan, yaitu di Kabupaten Langkat. Hal ini menegaskan bahwa penelitian ini berfokus pada konteks lokal yang memiliki karakteristik dan potensi tersendiri.

- Kabupaten Langkat

Kabupaten Langkat adalah salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2024, Langkat memiliki luas wilayah ±6.263 Kilometer persegi yang terdiri dari 23 kecamatan, ibu kota berada di Stabat, dan jumlah penduduk berjumlah 1.078.678 jiwa. Juga pada tahun 2024, tercatat 14.039 pelaku usaha di Kabupaten Langkat yang terbagi kedalam beberapa bidang usaha seperti, bidang makanan olahan, kerajinan dan anyaman, penyedia jasa dan sebagainya. Yang dimana sektor makanan olahan (kuliner) dengan jumlah pelaku usaha terbanyak berjumlah 12.333 pelaku usaha (Statistik & Langkat, 2025).

- Dengan

Kata penghubung yang menunjukkan bahwa perancangan ini dilakukan dengan pendekatan tertentu, yaitu arsitektur neo-vernakular.

- Pendekatan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan (approach) adalah cara atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu, merujuk pada strategi atau kerangka kerja yang digunakan untuk menggali, menganalisis, atau memahami suatu topik dan fenomena (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Pendekatan dalam konteks ini perancangan merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan desain. Pendekatan yang diambil adalah arsitektur neo-vernakular, yang mengedepankan penggunaan elemen-elemen lokal dan tradisional dalam desain.

- Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah sebuah aliran arsitektur yang muncul pada era Post-Modern, yang menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional (vernacular) dengan gaya dan teknologi modern. Secara harfiah, "Neo" berarti baru, sedangkan "Vernakular" berasal dari bahasa Latin "vernaculus" yang berarti asli atau lokal. Jadi, arsitektur Neo-Vernakular dapat diartikan sebagai interpretasi baru dari arsitektur asli daerah yang

dibangun oleh masyarakat setempat dengan menggunakan material lokal, namun dikemas dengan sentuhan modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal (Agil Akmal Yusuf & Dwi Lindarto Hadinugroho, 2024).

2.2 Tinjauan Pusat Wisata Kuliner

2.2.1 Pengertian dan Fungsi Pusat Wisata Kuliner

Secara umum, Pusat Wisata Kuliner adalah suatu kawasan atau tempat yang secara khusus dirancang dan dikembangkan untuk memfasilitasi aktivitas makan dan minum dengan menyajikan beragam pilihan kuliner, baik tradisional maupun modern, yang menjadi daya tarik utama bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Di Indonesia, perkembangan sentra wisata kuliner menunjukkan tren yang positif dan semakin pesat seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap kuliner sebagai bagian penting dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (Suryo Adinugroho et al., 2025). Disamping itu pusat wisata kuliner juga memiliki beberapa fungsi positif bagi penjual dan pengunjung yang berada di pusat wisata kuliner (Puspita Sari et al., 2024), sebagai berikut :

a. Fungsi Komersil

Pusat wisata kuliner memiliki fungsi utama sebagai ruang komersial yang memfasilitasi kegiatan jual beli produk makanan dan minuman. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan ruang usaha yang strategis, representatif, dan layak bagi pedagang lokal agar mereka dapat memasarkan produk kuliner unggulannya kepada masyarakat luas. Dengan adanya fasilitas ini,

perputaran ekonomi lokal dapat meningkat karena terciptanya ekosistem dagang yang terpusat, tertata, dan mudah diakses oleh konsumen.

b. Fungsi Edukasi

Selain menjadi tempat transaksi ekonomi, pusat wisata kuliner juga berperan sebagai sarana edukatif. Fasilitas ini kerap menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran non-formal seperti pelatihan memasak, workshop kewirausahaan, dan pengemasan produk. Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pelaku usaha maupun pengunjung dalam bidang kuliner, sekaligus memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kualitas makanan, nilai budaya kuliner, dan peluang bisnis di sektor ini.

c. Fungsi Rekreasi dan Sosial

Pusat wisata kuliner tidak hanya difungsikan sebagai tempat makan, tetapi juga sebagai ruang publik yang menyenangkan untuk bersantai dan berinteraksi sosial. Dengan dukungan desain ruang terbuka, taman tematik, area duduk bersama, hingga panggung pertunjukan, tempat ini menjadi titik temu bagi berbagai lapisan masyarakat. Fungsi ini menciptakan suasana yang mendukung relaksasi, rekreasi keluarga, serta kegiatan komunitas, sehingga memperkuat aspek sosial dalam kehidupan perkotaan.

d. Fungsi Budaya dan Pariwisata

Sebagai ruang yang memamerkan kekayaan kuliner lokal, pusat wisata kuliner turut berfungsi dalam pelestarian budaya dan pengembangan sektor pariwisata. Melalui penyajian makanan tradisional, nuansa arsitektur khas

lokal, serta elemen desain yang mencerminkan kearifan lokal, fasilitas ini memperkenalkan identitas daerah kepada pengunjung dari luar wilayah. Dengan demikian, pusat kuliner menjadi bagian dari atraksi wisata yang mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara, serta memperkuat branding kota atau daerah sebagai destinasi kuliner unggulan.

2.2.2 Fasilitas Pusat Wisata Kuliner

Untuk mendukung kenyamanan pengunjung dan kelancaran aktivitas perdagangan, pusat wisata kuliner harus memiliki fasilitas yang memadai. Ada beberapa fasilitas yang umum ditemukan di pusat wisata kuliner (Wibowo, M. A., & Sunarti, 2020), yaitu :

a. Area tempat makan

Salah satu elemen penting dalam pusat wisata kuliner adalah area tempat makan yang nyaman dan tertata. Area ini disediakan secara khusus bagi pengunjung untuk menikmati hidangan yang mereka beli dari berbagai stan kuliner. Umumnya, area makan dilengkapi dengan meja dan kursi yang memadai, disesuaikan dengan kapasitas pengunjung, sehingga menciptakan suasana santai dan menyenangkan saat bersantap. Selain itu, Pusat wisata kuliner juga biasanya menyediakan dua pilihan area makan, yaitu area indoor dan outdoor. Area indoor dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang menginginkan suasana yang lebih tenang dan terlindung dari cuaca. Sementara itu, area outdoor menyuguhkan suasana

terbuka yang lebih santai, sering kali dikelilingi oleh elemen alam atau taman kecil yang menambah daya tarik visual.

b. Kios atau Stan Kuliner

Kios atau stan kuliner merupakan fasilitas inti yang disediakan bagi pedagang untuk menjajakan produk makanan dan minuman mereka di pusat wisata kuliner. Kios-kios ini dirancang secara khusus agar mampu menampung berbagai jenis usaha kuliner dengan tata letak yang terorganisir dan mudah diakses oleh pengunjung. Setiap stan umumnya dibuat dalam ukuran yang seragam dan mengusung desain bertema, baik tradisional maupun modern, guna menciptakan kesan rapi dan harmonis di seluruh area pusat kuliner. Selain aspek estetika, stan kuliner juga dilengkapi dengan fasilitas dasar yang menunjang operasional harian para pelaku usaha. Fasilitas tersebut meliputi sambungan listrik untuk keperluan peralatan memasak atau penerangan, akses air bersih untuk menjaga kebersihan, serta sistem pembuangan limbah yang tertata dengan baik untuk menjaga sanitasi lingkungan. Dengan adanya fasilitas ini, para pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya secara efisien dan higienis, sementara pengunjung pun merasa lebih nyaman saat membeli dan menikmati sajian yang ditawarkan.

c. Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan elemen penunjang yang sangat penting dalam pusat wisata kuliner, karena secara langsung berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Salah satu fasilitas yang wajib

disediakan adalah toilet yang bersih dan layak. Kebersihan toilet menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan sebuah tempat wisata kuliner, sehingga pengelola biasanya memastikan bahwa fasilitas ini dirawat secara rutin dan selalu dalam kondisi siap pakai. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan spiritual pengunjung, pusat wisata kuliner juga umumnya dilengkapi dengan tempat ibadah, seperti mushola. Keberadaan mushola memungkinkan pengunjung tetap dapat melaksanakan ibadah dengan tenang tanpa harus meninggalkan area kuliner, terutama saat mereka berkunjung dalam waktu yang cukup lama. Tidak kalah penting adalah tersedianya tempat sampah dalam jumlah yang memadai, yang tersebar di berbagai titik strategis. Hal ini didukung oleh sistem kebersihan yang dikelola secara rutin oleh petugas kebersihan, guna menjaga agar lingkungan pusat kuliner tetap bersih, sehat, dan nyaman. Penanganan sampah yang baik juga mencerminkan komitmen pengelola dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung gaya hidup bersih di ruang publik.

d. Area Parkir

Area parkir merupakan salah satu fasilitas pendukung yang sangat penting dalam pengelolaan pusat wisata kuliner. Ketersediaan lahan parkir yang cukup dan tertata menjadi nilai tambah tersendiri, karena memudahkan pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi, baik roda dua maupun roda empat. Dengan area parkir yang memadai, pengunjung tidak perlu khawatir kesulitan mencari tempat parkir, sehingga mereka dapat menikmati waktu bersantap dengan lebih nyaman. Selain luas dan

kapasitasnya, pengaturan arus keluar-masuk kendaraan juga menjadi perhatian utama. Sistem lalu lintas di area parkir biasanya dirancang agar tertib dan tidak mengganggu aktivitas di sekitar pusat kuliner. Pengelola dapat menempatkan petugas parkir atau menggunakan sistem parkir berteknologi untuk memastikan kelancaran dan keamanan kendaraan yang keluar masuk. Dengan pengelolaan yang baik, area parkir dapat memberikan kontribusi besar terhadap kenyamanan dan kelancaran aktivitas di pusat wisata kuliner secara keseluruhan.

e. Fasilitas Pendukung

Pusat wisata kuliner yang ideal tidak hanya menyediakan tempat makan, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung. Salah satu fasilitas yang kini banyak dibutuhkan adalah akses Wi-Fi gratis, yang memungkinkan pengunjung tetap terhubung secara digital selama berada di lokasi. Di samping itu, penerangan yang baik terutama pada malam hari menjadi hal penting agar suasana tetap aman dan nyaman. Aspek keamanan juga diperkuat dengan keberadaan CCTV dan petugas keamanan yang berjaga, sehingga pengunjung merasa lebih tenang. Untuk menarik minat keluarga, pusat kuliner menyediakan taman kecil atau area bermain anak yang ramah keluarga, sementara panggung hiburan atau live music turut dihadirkan sebagai sarana hiburan yang memperkaya pengalaman bersantap dan menciptakan suasana yang lebih hidup dan menyenangkan. Pusat wisata

kuliner juga menyediakan dekorasi tematik, dan taman agar pengunjung merasa lebih nyaman.

2.3 Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM dibentuk melalui UU Nomor 9 Tahun 1999, namun karena perubahan yang semakin kompleks, definisi tersebut kemudian direvisi melalui UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Oleh karena itu, pengertian UMKM (Ananta et al., 2024) , adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan tingkat kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam undang-undang ini.

2.3.1 Peran UMKM Terhadap Perekonomian Langkat

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Langkat dari tahun 2023 hingga tahun 2024 pada bagian perdagangan dari bidang pelaku usaha yang ada di Langkat menunjukkan bahwa para pelaku usaha menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, terlebih pada pelaku usaha Kuliner yang dimana menunjukkan perkembangan yang cukup berpotensi besar untuk di kembangkan

The image shows two tables from the BPS Langkat website. Table 11.2 (left) shows data for 2023, and Table 11.1 (right) shows data for 2024. Both tables list various economic sectors and their corresponding number of supported industries. The tables are partially obscured by a large watermark of Universitas Medan Area.

Gambar 2. 1 Data BPS

Sumber : <https://langkatkab.bps.go.id/>

Berdasarkan data dari BPS tersebut menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam sektor perekonomian daerah

kabupaten Langkat. Menurut (Siti Nurhalita & Imsar, 2022) peran penting UMKM dalam sektor perekonomian Kabupaten Langkat, yaitu :

1. Salah satu penggerak ekonomi daerah

UMKM di Kabupaten Langkat berperan sebagai salah satu roda penggerak kegiatan ekonomi, menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga.

2. Memberdayakan Masyarakat

UMKM membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan. Mereka juga berperan dalam mengembangkan usaha lokal dan pemberdayaan masyarakat.

3. Berkontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Meskipun UMKM di Langkat mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi, mereka tetap menjadi kontributor penting terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada sektor UMKM.

2.3.2 Peran UMKM Terhadap Pusat Wisata Kuliner

UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan sentra kuliner, baik sebagai penggerak utama ekonomi lokal maupun sebagai pelestari kekayaan kuliner daerah. Keberadaan UMKM kuliner menjadi tulang punggung dalam mengisi dan menghidupkan aktivitas di pusat wisata kuliner, karena

merekalah yang menyajikan beragam pilihan makanan dan minuman khas, mulai dari resep tradisional hingga inovasi baru yang menarik bagi konsumen.

Melalui Pusat wisata kuliner, UMKM mendapat ruang yang lebih terstruktur dan terorganisir untuk mengembangkan usahanya. Mereka tidak hanya berjualan, tetapi juga mendapatkan peluang promosi yang lebih luas, menjangkau konsumen yang lebih beragam, termasuk wisatawan. Hal ini membuka potensi peningkatan pendapatan dan perluasan pasar secara signifikan. Selain itu, keberadaan UMKM di pusat wisata kuliner turut menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar sehingga, berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal (Ananta et al., 2024).

2.4 Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

Dalam bahasa latin “neo” mempunyai arti baru, dan “verna” adalah pribumi, sedangkan) “vernaculus” adalah asli, lokal. Vernakular adalah keaslian yang dibangun oleh masyarakat daerah setempat. Jadi dapat diartikan bahwa neo vernakular adalah suatu keaslian setempat yang diperbaharui. Arsitektur neo vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang sudah ada, baik secara fisik (bentuk, konstruksi) maupun secara non fisik (konsep, filosofi, tata letak) dengan tujuan melestarikan unsur keaslian setempat yang telah terbentuk oleh sebuah budaya yang kemudian mengalami pembaharuan menuju modern tanpa melupakan nilai tradisi yang sudah ada (Pahlevi et al., 2021).

Arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu gaya arsitektur yang berkembang cukup pesat pada era paska modern. Perkembangan arsitektur ini

diawali dari banyaknya bangunan ataupun kawasan yang dibangun berdasarkan kemajuan teknologi tanpa diimbangi oleh pertimbangan nilai identitas dan lokalitas diwilayahnya. Wujud arsitektur neo-vernakular pada umumnya terlihat dari elemen fasad yang menonjolkan material dasar alami yang diproduksi di Indonesia serta penggunaan langgam-langgam lokal pada eksplorasi ornementasinya. Dalam satu bangunan, perpaduan aspek tradisi dan modernitas dapat saling terintegrasi pada beberapa elemen seperti bentuk, struktur, atap, tangga, ataupun material bangunan. Unsur lokalitas diangkat sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan pada bentuk, ornamen, material, dan hubungan bangunan pada tapak yang kemudian disesuaikan dengan bentuk yang baru. Arsitektur neo-vernakular Indonesia menjadi sebuah potensi yang memberikan sumbangsih pada banyak karya arsitektur di era modernism. Arsitektur disini merupakan produk asli masyarakat setempat dengan menggunakan material lokal, pertimbangan unsur adat istiadat dan budaya yang dipadukan dengan sentuhan modern. Oleh karena itu, arsitektur neo-vernakular ini bertujuan untuk melestarikan unsur lokal yang ada pada suatu tempat yang mengalami modernisasi secara pesat (Akmalia, 2023).

2.4.1 Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Charles A. Jencks (1978: 96-103) menyebutkan Arsitektur Neo-Vernakular sangat mudah dikenal. Dalam Arsitektur Neo-Vernakular, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama dari daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Arsitektur Neo-Vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan

modern seperti kaca dan logam. Berikut adalah ciri-ciri yang mempengaruhi arsitektur Neo Vernakular (Tobramangguna & Saidi, 2020), yaitu:

1. Adaptasi Bentuk Tradisional dengan Sentuhan Modern

Pada arsitektur neo-vernakular, elemen-elemen tradisional seperti bentuk atap, struktur bangunan, dan konfigurasi ruang tidak ditinggalkan begitu saja. Sebaliknya, elemen-elemen tersebut diadaptasi dan dimodernisasi agar sesuai dengan kebutuhan ruang dan kenyamanan masa kini. Penyesuaian ini tidak hanya mengutamakan aspek fungsional, tetapi juga memberikan sentuhan estetika yang mengingatkan pada sejarah dan budaya lokal, tanpa mengurangi kecanggihan teknologi dalam desain. Penggunaan material baru seperti kaca, beton, dan baja memungkinkan para arsitek untuk tetap mempertahankan garis desain yang bersih dan modern namun tetap menghadirkan kesan tradisional melalui atap atau dekorasi bangunan.

2. Penggunaan Material Lokal yang Dikombinasikan dengan Material Modern

Salah satu ciri khas arsitektur neo-vernakular adalah penggunaan material lokal yang dipadukan dengan material modern. Sebagai contoh, kayu dan batu bata lokal yang sering digunakan dalam bangunan kini dikombinasikan dengan elemen logam atau kaca menciptakan kombinasi dan keselarasan antara material lokal dan material modern.

3. Integrasi Elemen Non-Fisik dalam Desain

Arsitektur neo-vernakular juga tidak hanya mengutamakan bentuk dan material fisik, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya dan sosial dalam desainnya. Elemen non-fisik seperti tradisi, filosofi, dan kepercayaan

masyarakat setempat seringkali diintegrasikan dalam konsep desain. Hal ini menciptakan bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau ruang komersial, tetapi juga sebagai representasi dari komunitas atau daerah tersebut.

4. Keterbukaan Ruang dan Hubungan dengan Alam Sekitar

Salah satu ciri khas lainnya dari arsitektur neo-vernakular adalah upaya untuk menciptakan hubungan yang kuat antara ruang interior dan eksterior.

Dalam banyak desain bangunan, ruang terbuka menjadi bagian integral dari desain. Elemen seperti jendela besar, balkon, atau bahkan ruang terbuka yang mengarah langsung ke taman atau lanskap alam sekitar, memberikan kesan kedekatan dengan alam. Desain semacam ini tidak hanya meningkatkan kualitas udara dan pencahayaan alami dalam bangunan, tetapi juga membantu penghuninya untuk merasakan kedamaian dan kenyamanan.

5. Penerapan Ornamen dan Detail yang Mewakili Identitas Lokal

Walaupun desain neo-vernakular modern menekankan kesederhanaan dan kepraktisan, elemen-elemen tradisional tetap dihadirkan melalui penggunaan ornamen atau detail-detail yang mencerminkan identitas budaya setempat. Hal ini bisa berupa ukiran khas, penggunaan motif lokal pada jendela, pintu, atau bahkan penataan ruang yang mengikuti pola-pola tradisional. Namun, ornamen tersebut diadaptasi dengan cara yang lebih modern, seringkali dengan bentuk dan proporsi yang lebih minimalis.

2.5 Tinjauan Arsitektur Vernakular Melayu Langkat

2.5.1 Rumah Adat Melayu Langkat

Rumah adat Melayu Langkat merupakan salah satu warisan budaya arsitektural yang memiliki nilai historis, simbolik, dan sosial yang tinggi. Rumah tradisional ini digambarkan sebagai bentuk hunian yang berhubungan dengan filosofi, fungsi, serta adaptasi terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Secara umum, rumah adat Melayu Langkat berbentuk rumah panggung yang terbuat dari kayu, dengan tinggi tiang sekitar satu hingga dua meter dari permukaan tanah. Struktur ini bukan hanya mencerminkan estetika arsitektur tradisional, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi terhadap kondisi iklim tropis, sebagai upaya menghindari banjir dan binatang buas. Dinding rumah biasanya disusun dari papan kayu yang dipasang secara vertikal, sementara jendelanya menggunakan sistem jalusi besar yang memungkinkan sirkulasi udara alami yang baik. Atap rumah berbentuk limas, sering kali dilengkapi dengan anjungan atau kanopi kecil di bagian depan, yang menjadi salah satu ciri khas visual rumah Vernakular Melayu Langkat

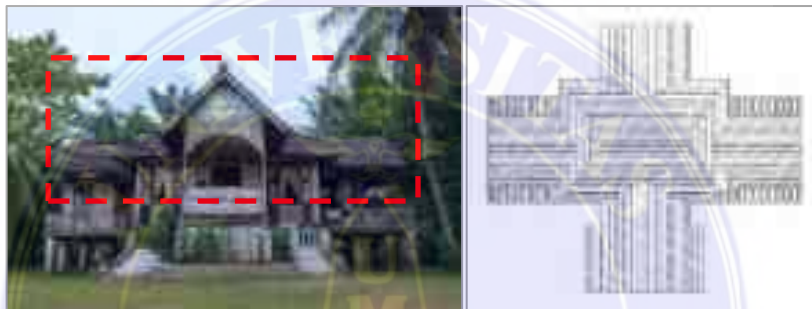


Gambar 2. 2 Rumah Adat Melayu Langkat

Sumber : <https://jurnalpermukiman.pu.go.id>

2.5.2 Atap Bubungan dan Teban Layar

Atap bubungan dan teban layar merupakan dua elemen arsitektural penting pada rumah adat Melayu Langkat yang mencerminkan fungsi, estetika, dan nilai budaya lokal. Atap bubungan umumnya berbentuk limas memanjang dengan kemiringan curam, dirancang untuk mengalirkan air hujan secara efektif serta dilengkapi dengan ornamen “tunjuk langit” di puncaknya sebagai simbol spiritual yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta.



Gambar 2. 3 Atap Rumah Melayu Langkat

Sumber : <https://jurnalpermukiman.pu.go.id>

Sementara itu, teban layar atau bagian segitiga di bawah bubungan berfungsi sebagai pelindung dari terik matahari dan tampias hujan, sekaligus sebagai bidang dekoratif yang biasanya dihiasi dengan ukiran bermotif flora dan fauna khas Melayu. Perpaduan antara atap bubungan dan teban layar tidak hanya menciptakan tampilan rumah yang megah dan berkarakter, tetapi juga menunjukkan kecermatan masyarakat Melayu Langkat dalam menggabungkan fungsi utilitarian dengan nilai-nilai simbolik dan estetika dalam arsitektur tradisional mereka.



Gambar 2. 4 Bubungan Atap Melayu Langkat

Sumber : <https://jurnalpermukiman.pu.go.id>

2.5.3 Ornamen Lebah Bergantung

Ornamen lebah bergantung merupakan salah satu elemen dekoratif khas yang ditemukan pada rumah adat Melayu Langkat, khususnya pada bagian tepi atap atau dinding depan rumah. Ornamen ini berbentuk seperti barisan segitiga atau gigi-gigi terbalik yang menggantung, menyerupai sarang lebah yang bergantung di bawah atap, sehingga dinamakan "lebah bergantung". Fungsi utamanya adalah sebagai elemen estetis yang memperindah tampilan rumah, namun di balik bentuknya yang khas, ornamen ini juga mengandung makna filosofis mendalam. Dalam budaya Melayu, lebah melambangkan ketekunan, kerja sama, dan keberkahan—nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan ornamen lebah bergantung menjadi simbol harapan agar penghuni rumah senantiasa hidup rukun, giat bekerja, dan mendapatkan rezeki yang halal dan berlimpah. Dengan demikian, ornamen ini tidak hanya mempercantik bangunan secara visual, tetapi juga memperkuat identitas dan nilai-nilai budaya masyarakat Melayu Langkat.



Gambar 2. 5 Ornamen Lebah Bergantung

Sumber : <https://jurnalpermukiman.pu.go.id>

2.6 Tinjauan Studi Banding

Studi banding adalah suatu metode penelitian atau evaluasi yang dilakukan dengan cara membandingkan dua atau lebih objek, sistem, kebijakan, atau konsep dalam konteks yang sama atau serupa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing objek yang dibandingkan, serta untuk memperoleh wawasan atau solusi yang lebih baik dalam suatu bidang tertentu (Purwanto, 2022). Maka dalam perancangan ini terdapat studi banding terhadap bangunan pada fungsi yang sama atau bangunan sejenis lainnya guna memperoleh data yang dapat diolah menjadi informasi yang relevan.

2.6.1 Studi Bangunan Sejenis

1. Geylang Serai Food And Market Center (Geylang Serai, Singapura)

Geylang Serai Market & Food Centre merupakan salah satu pusat kuliner dan pasar tradisional terbesar di Singapura yang berdiri sejak tahun 1964, kemudian direvitalisasi pada 2006–2009.



Gambar 2. 6 Tampak bangunan

Sumber : <https://www.archnet.org/sites/6938>

Pasar ini dibangun sebagai simbol identitas kawasan Geylang Serai yang sejak lama dikenal sebagai pusat komunitas Melayu di Singapura. Revitalisasi bangunan dilakukan dengan mengedepankan kenyamanan, higienitas, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

A. Konsep Desain

Arsitektur bangunan ini mengusung pendekatan neo-vernakular Melayu, di mana tradisi lokal dipadukan dengan teknologi dan material modern. Karakter tersebut tampak dari penggunaan atap tinggi bertingkat yang terinspirasi dari rumah panggung Melayu, tidak hanya memberikan nilai estetis, tetapi juga menghadirkan fungsi praktis berupa sirkulasi udara alami dan pencahayaan yang optimal.



Gambar 2. 7 Perspektif Bangunan

Sumber : <https://www.archnet.org/sites/6938>

Identitas budaya semakin kuat melalui penerapan motif anyaman dan ornamen khas Melayu pada fasad, railing, maupun detail dekoratif, sehingga bangunan memiliki citra lokal yang melekat. Kehadiran ruang serambi dengan bukaan lebar turut memperkuat nuansa sosial yang terbuka, menyerupai rumah tradisional yang berfungsi sebagai ruang interaksi masyarakat. Dengan demikian, arsitektur ini tidak sekadar menghadirkan bentuk fisik, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai kultural Melayu dalam konteks modern.

B. Fasilitas

Geylang Serai Food and Market Center menghadirkan beragam fasilitas yang dirancang untuk memberikan kenyamanan sekaligus memperkaya pengalaman kuliner para pengunjung. Fasilitas yang tersedia antara lain:

a) Area Makan

Area makan terdapat di lantai dua, berupa tenant UMKM kuliner dengan kapasitas ratusan meja dan kursi yang dirancang untuk menampung banyak pengunjung. Penataan area makan dibuat

terbuka dengan lorong lebar, memudahkan sirkulasi, serta memaksimalkan ventilasi alami.



Gambar 2. 8 Area Makan

Sumber : <https://www.archnet.org/sites/6938>

b) Kios Atau Stan Penjual

Bangunan dirancang dengan dua fungsi utama. Lantai dasar difungsikan sebagai pasar basah yang menyediakan kios sayur, daging, ikan, serta kebutuhan pokok masyarakat.



Gambar 2. 9 Stan Jualan UMKM

Sumber : <https://www.archnet.org/sites/6938>

Sementara itu, lantai atas menampung deretan stan kuliner dengan sajian khas Melayu dan internasional, dilengkapi kios tekstil serta barang kebutuhan sehari-hari. Setiap stan dibuat dengan ukuran standar agar pengelolaan lebih teratur, rapi, dan mudah dikontrol.

c) Area Parkir

Area parkir disediakan di sekitar kompleks dengan akses langsung menuju pintu masuk utama. Area parkir ini mendukung kenyamanan pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum, dengan koneksi pejalan kaki yang terhubung ke bangunan.



Gambar 2. 10 Selasar parkir

Sumber : <https://www.archnet.org/sites/6938>

d) Toilet Umum

Toilet ditempatkan pada titik strategis di setiap lantai untuk memudahkan akses pengunjung. Desainnya memperhatikan standar kebersihan, ventilasi, serta aksesibilitas bagi difabel.



Gambar 2. 11 Toilet

Sumber : <https://www.archnet.org/sites/6938>

2. Rans Nusantara Hebat BSD (Tangerang Selatan, Indonesia)

Pusat kuliner Rans Nusantara dibangun di atas lahan seluas 2,1 hektare dengan kapasitas pengunjung hingga 2.000 orang dan berisi 196 unit UMKM yang terseleksi lebih dari 1.000 unit UMKM, dengan berbagai variasi menu yang dapat memanjakan lidah para pecinta makanan khas Tanah Air.





Gambar 2. 12 Rans Nusantara Hebat BSD

Sumber : <https://propertiterkini.com>

Sebagai pendukung UMKM Indonesia untuk tumbuh lebih pesat dan dapat menembus pasar global, setiap tenant serta mitra terpilih yang telah bergabung dalam Rans Nusantara Hebat akan mendapatkan eksposur, bimbingan, kolaborasi dan peluang kemitraan strategis secara langsung dari pendiri GK Hebat yakni Kaesang Pangarep serta pendiri Rans Entertainment yakni Raffi Ahmad dan Nagita Slavina.

A. Konsep Desain

Rans Nusantara Hebat mengusung konsep desain bangunan yang memadukan elemen tradisional Indonesia seperti penggunaan atap berbentuk joglo dan penggunaan material seperti kayu, bata dan batu alam dengan sentuhan modern, menciptakan suasana yang nyaman dan ramah lingkungan.



Gambar 2. 13 Eksterior selasar tenant UMKM

Sumber : <https://propertiterkini.com>

B. Fasilitas

Rans Nusantara Hebat menawarkan berbagai fasilitas yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman kuliner pengunjung. Adapun fasilitas yang tersedia di Rans Nusantara Hebat, yaitu:

a) Area Makan

Area makan di Rans Nusantara Hebat dirancang dengan mengusung konsep tradisional yang memadukan kekayaan budaya Indonesia dengan kenyamanan modern. Ketika melangkah ke area ini, pengunjung akan merasakan atmosfer yang menyatu dengan elemen-elemen tradisional Indonesia yang kaya. Desain arsitektur yang digunakan memanfaatkan material alami seperti kayu, bata, dan batu alam, yang memberikan kesan hangat dan alami.



Gambar 2. 14 Area makan Pengunjung

Sumber : <https://propertiterkini.com>

b) Kios Atau Stan Penjual

Setiap tenant berdiri dalam struktur kios yang memberikan konsep tradisional dan fungsional menggunakan material alami, dengan rangka atap terbuka yang melindungi dari terik matahari tapi tetap membiarkan cahaya alami menyinari area sekitarnya.



Gambar 2. 15 Kios UMKM

Sumber : <https://propertiterkini.com>

Atap kios atau stan ini dirancang dengan gaya joglo, atap khas rumah adat Jawa. Bentuk atap yang tinggi tidak hanya mempercantik ruang, tetapi juga memungkinkan udara segar mengalir bebas, menciptakan suasana sejuk di dalam ruangan. Desain ini juga

mengingatnkan kita pada rumah-rumah adat Indonesia yang mengedepankan hubungan harmonis antara ruang dan alam.



Gambar 2.16 Desain Atap Tenant UMKM

Sumber : <https://propertiterkini.com>

c) Area Parkir

Untuk mendukung mobilitas dan aksesibilitas pengunjung, Rans nusantara hebat menyediakan fasilitas parkir yang luas dan memadai, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Ketersediaan area parkir ini memberikan kenyamanan tambahan bagi pengunjung, sehingga mereka tidak perlu merasa khawatir atau kesulitan dalam mencari tempat parkir, terutama pada waktu kunjungan yang ramai.



Gambar 2.17 Parkir Pengunjung

Sumber : <https://propertiterkini.com>

d) Toilet Umum

Rans nusantara hebat juga memperhatikan kenyamanan pengunjung dengan menyediakan toilet umum yang bersih dan terawat. Fasilitas ini mudah diakses dan terletak di titik strategis, memastikan pengunjung dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan nyaman.



Gambar 2. 18 Toilet Pengunjung

Sumber : <https://propertiterkini.com>

e) Taman Bermain Anak

Di tengah suasana kuliner yang ramai dan meriah, Rans Nusantara Hebat BSD menyediakan taman bermain anak sebagai pelengkap yang ramah keluarga. Taman ini dirancang terbuka, dikelilingi pepohonan hijau, dan dilengkapi permainan seperti perosotan, ayunan, serta lantai yang aman bagi anak-anak. Kehadirannya memberi ruang bagi anak untuk bermain bebas, sementara orang tua dapat menikmati hidangan dengan tenang. Taman bermain ini menjadikan pengalaman kuliner lebih menyenangkan dan lengkap bagi seluruh keluarga.



Gambar 2. 19 Area Taman dan Playground anak

Sumber : <https://propertiterkini.com>

f) Mushola

Sebagai pusat wisata kuliner yang ramah keluarga dan pengunjung, Rans Nusantara Hebat BSD juga menyediakan fasilitas mushola yang nyaman dan bersih. Mushola ini menjadi wujud perhatian terhadap kebutuhan spiritual pengunjung, memungkinkan mereka untuk tetap beribadah dengan tenang di tengah aktivitas santai dan wisata kuliner. Dengan desain yang sederhana namun tetap estetik, mushola terletak di area yang mudah dijangkau dan cukup tenang, jauh dari keramaian utama. Dilengkapi tempat wudhu yang bersih dan tertata, mushola ini menambah kenyamanan dan menjadikan pengalaman berkunjung lebih lengkap dan berkesan bagi semua kalangan.





Gambar 2. 20 Ruang Sholat

Sumber : <https://propertiterkini.com>

2.6.2 Rangkuman Studi Bangunan Sejenis

Table 2. 1 Rangkuman Studi Bangunan Sejenis

No	Bangunan	Rangkuman
1.	<p>Geylang Serai Food And Market Center, Geylang Serai, Singapura</p> 	 <p>Geylang Serai Market & Food Centre merupakan pusat kuliner dan pasar tradisional terbesar di Singapura yang berdiri sejak 1964 dan direvitalisasi pada 2006–2009. Arsitekturnya mengusung konsep neo-vernakular Melayu, memadukan atap tinggi bertingkat, motif</p>

		<p>anyaman, serta ornamen khas Melayu dengan material modern untuk menghadirkan kenyamanan sekaligus identitas budaya. Bangunan dua lantai ini menampung pasar basah di lantai dasar serta food centre dan kios tekstil di lantai atas. Fasilitas pendukung meliputi area makan luas, kios berstandar, area parkir, dan toilet umum yang dirancang higienis serta ramah difabel. Dengan desain terbuka dan ventilasi alami, Geylang Serai menjadi ruang interaksi sosial sekaligus landmark budaya Melayu di Singapura.</p>
	<p><i>Yang dapat diterapkan dalam perancangan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Tradisional Indonesia dengan sentuhan modern. 2. Penggunaan material lokal. 3. Penggunaan bentuk desain arsitektur lokal. 4. Menggunakan konsep ruang terbuka sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

<p>2.</p>	<p>Rans Nusantara Hebat, Tangerang Selatan, Indonesia</p> 	 <p>Rans Nusantara Hebat di Tangerang Selatan merupakan pusat kuliner seluas 2,1 hektare yang menampung 196 UMKM terpilih dengan kapasitas hingga 2.000 pengunjung. Tempat ini menyajikan ragam kuliner khas Nusantara dalam suasana yang memadukan desain tradisional Indonesia dengan sentuhan modern. Arsitekturnya menggunakan elemen lokal seperti atap joglo, kayu, batu alam, dan ruang terbuka yang menghadirkan nuansa hangat, alami, dan ramah lingkungan. Berbagai fasilitas tersedia untuk menunjang kenyamanan, seperti area makan yang luas, kios bernuansa tradisional, area parkir, toilet umum, mushola, serta taman bermain anak.</p>
-----------	---	---

<p><i>Yang dapat diterapkan dalam perancangan</i></p>	<ol style="list-style-type: none">5. Konsep Tradisional indonesia dengan sentuhan modern.6. Penggunaan material lokal.7. Penggunaan bentuk desain arsitektur lokal.8. Menggunakan konsep ruang terbuka sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan alami.9. Menyediakan fasilitas yang lengkap bagi aktifitas pelaku usaha maupun pengunjung.
--	---

2.6.3 Studi Tema Sejenis

1. Stasiun Kota Malang (Kota Malang, Indonesia)

Stasiun Malang Kota Baru, yang lebih dikenal sebagai Stasiun Malang, merupakan stasiun kereta api utama di Kota Malang, Jawa Timur. Dibuka pada 20 Juli 1879, stasiun ini awalnya dibangun untuk memfasilitasi pengangkutan hasil bumi dari pedalaman Malang dan Blitar ke Surabaya.



Gambar 2. 21 Tampak Depan Stasiun Kota Malang

Sumber : <https://www.arsitag.com>

Seiring waktu, Stasiun Malang mengalami berbagai renovasi dan pengembangan. Pada tahun 1941, bangunan baru stasiun selesai dibangun oleh biro Algemeen Ingenieurs en Architecten (AIA), menyesuaikan dengan situasi menjelang Perang Dunia II. Pada tahun 2021, gedung baru sisi timur stasiun mulai beroperasi, dilengkapi dengan fasilitas modern seperti eskalator, ruang tunggu dengan area bermain anak, ruang VIP untuk penumpang kelas luxury, serta skybridge yang menghubungkan gedung lama di sisi barat dengan gedung baru di sisi timur. Pada Bangunan Stasiun Malang menerapkan unsur lokal yang dikombinasikan dengan unsur modern yang dinamakan konsep arsitektur neo vernakular. Arsitektur neo vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernakular itu sendiri.



Gambar 2. 22 *Tampak Keseluruhan Stasiun Kota Malang*

Sumber : <https://www.arsitag.com>

Adapun penerapan arsitektur neo-venrnakular dalam desain stasiun malang. Bangunan Stasiun Malang dirancang agar merespon iklim lokal dengan penggunaan atap pelana memungkinkan air hujan akan cepat turun ke tanah.

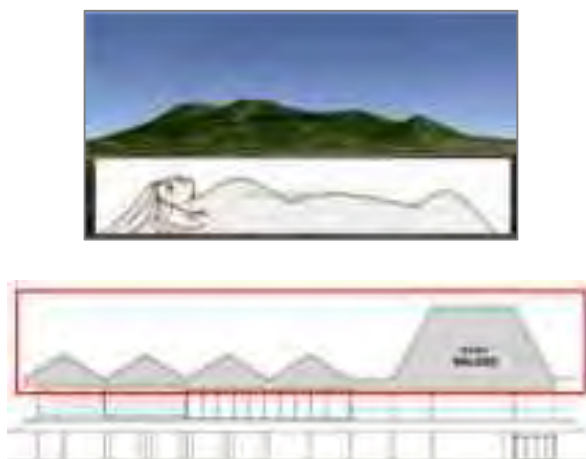
Indonesia memiliki iklim tropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga penggunaan atap pelana ini sangat merespon keberadaan iklim dan dioptimalkan dengan pengudaraan alami yakni dengan banyak bukaan. Pada penutup fasad digunakan secondairiscin dengan kayu komposit untuk mengurangi cahaya langsung. Dinding roster diterapkan di dalam bangunan ini supaya tetap ada aliran udara yang masuk dari dalam dan luar.



Gambar 2. 23 Perspektif Stasiun Kota Malang

Sumber : <https://www.arsitag.com>

Dalam penggunaan warna dapat mempengaruhi konsep neo vernakular karena warna memberikan nilai estetika desain dari suatu bangunan. Warna pada arsitektur neo vernakular bisa menjadikan suatu bangunan sebagai penguat antara aspek kebudayaan dengan aspek modern. Bangunan Stasiun Malang didominasi dengan warna coklat dengan perpaduan warna putih. Warna coklat terkesan melekat dengan kebudayaan Jawa. Warna coklat juga membawa perasaan tenang. Warna coklat menguatkan warna tekstur kayu yang mana kayu menjadi material alami. Warna putih terkesan bersih, modern, dan luas.



Gambar 2. 24 *Filosofi Bentuk Bangunan Stasiun Kota Malang*

Sumber : <https://www.arsitag.com>

Penerapan arsitektur neo vernakular tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya. Stasiun Malang menerapkan unsur kepercayaan dalam bentuk bangunan. Bentuk tersebut merupakan siluet dari Gunung Putri Tidur. Dalam masyarakat Malang Gunung Putri Tidur merupakan latar yang membentuk Kota Malang. Sehingga Bentuk Masa bangunan stasiun seperti orang yang sedang tertidur.

2. Museum Tsunami (Kota Banda Aceh, Indonesia)

Museum Tsunami Aceh dirancang oleh seorang arsitek asal Indonesia, yaitu Ridwan Kamil. Museum tersebut diresmikan pada tanggal 28 Februari 2008 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Museum ini dirancang dengan konsep arsitektur neo-vernakular yang unik dan menarik sehingga

terdapat berbagai macam paduan elemen –elemen visual yang menyelimuti bangunan.



Gambar 2. 25 Tampak Atas Musum Tsunami Aceh

Sumber : <https://www.esdm.go.id>

Adapun penerapan arsitektur neo-vernakular dalam desain museum tsunami aceh. Konsep fasad dinding pada Museum Tsunami Aceh menggunakan konsep hubungan antar umat manusia yang terinspirasi dari gerakan Tari Saman yang merupakan salah satu tarian khas dari Aceh. Yang merujuk kepada pendekatan arsitektur neo-vernakular pada penerapan elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan.



Gambar 2. 26 Filosofi penari saman pada dinding Museum

Sumber : <https://www.esdm.go.id>

Tari saman sendiri memiliki pesan untuk menjaga kemanusiaan, kebersamaan, kekompakan, sifat rendah hati dan menjunjung Tuhan Yang Maha Esa (Ariyani, 2018). Dalam implementasinya terhadap fasad Museum Tsunami Aceh, fasad dibuat dengan pola anyaman geometris yang saling mengikat satu sama lain yang juga memiliki makna yang serupa dengan tari Saman.





Gambar 2. 27 *Filosofi Pada Struktur bangunan Museum*

Sumber : <https://www.esdm.go.id>

Penerapan gaya arsitektur tradisional menjadi lebih modern juga merupakan bagian dari penerapan arsitektur neo-vernakular. Pada bangunan museum tsunami aceh implementasi struktur tradisional rumah adat aceh menjadi struktur yang lebih modern pada bangunan museum tsunami aceh. Konsep ini diterapkan pada Museum Tsunami Aceh yang juga berfungsi sebagai tempat evakuasi, rancangan kolom dan ruang terbuka pada bagian bawah museum ditujukan agar ketika tsunami terjadi lagi, air tetap dapat mengalir melalui bagian bawah museum, dan orang – orang yang dievakuasikan di atas museum menjadi aman.

2.6.4 Rangkuman Studi Tema Sejenis

Table 2. 2 Rangkuman Studi Tema Sejenis

No	Bangunan	Rangkuman
1.	<p data-bbox="480 483 831 573">Stasiun Kota Malang, Kota Malang, Indonesia</p> 	 <p data-bbox="874 992 1358 1906">Stasiun Malang Kota Baru merupakan stasiun utama di Kota Malang yang dibuka pada 20 Juli 1879 dan awalnya berfungsi sebagai jalur pengangkutan hasil bumi. Seiring perkembangan waktu, stasiun ini mengalami sejumlah pembaruan, termasuk pembangunan gedung baru di sisi timur yang mulai beroperasi pada tahun 2021 dengan fasilitas modern seperti eskalator, ruang tunggu anak, ruang VIP, serta skybridge yang menghubungkan sisi barat dan timur. Secara arsitektural, stasiun ini mengusung konsep neo-vernakular, yaitu perpaduan antara arsitektur lokal dengan elemen</p>

		<p>modern. Desainnya merespons iklim tropis Indonesia melalui penggunaan atap pelana untuk mengalirkan air hujan, bukaan lebar untuk ventilasi alami, <i>secondary skin</i> dari kayu komposit, serta dinding roster sebagai elemen sirkulasi udara. Warna dominan coklat dan putih memperkuat karakter bangunan, coklat mencerminkan budaya Jawa dan material alami seperti kayu, sedangkan putih memberikan kesan modern dan bersih. Selain itu, bentuk massa bangunan terinspirasi dari siluet Gunung Putri Tidur yang memiliki makna budaya bagi masyarakat Malang, sehingga memperkuat identitas lokal secara non-fisik.</p>
	<p><i>Yang dapat diterapkan dalam perancangan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan atap pelana yang tanggap akan iklim tropis indonesia. 2. Penggunaan <i>secondary skin</i> untuk tanggap akan iklim tropis 3. Penggunaan warna yang mencerminkan budaya lokal. 4. Penerapan simbolis pada bentuk bangunan

<p>2.</p>	<p>Museum Tsunami, Kota Banda Aceh, Indonesia</p> 	 <p>Museum Tsunami Aceh, yang dirancang oleh arsitek Ridwan Kamil dan diresmikan pada 28 Februari 2008 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, merupakan salah satu contoh arsitektur neo-vernakular di Indonesia, yaitu perpaduan antara elemen tradisional lokal dengan pendekatan modern. Fasad bangunannya terinspirasi dari gerakan Tari Saman, mencerminkan nilai-nilai budaya, kebersamaan, dan spiritualitas masyarakat Aceh. Motif anyaman geometris pada fasad melambangkan solidaritas dan kekuatan kolektif, memperkuat identitas lokal dalam wujud arsitektural. Selain aspek budaya, museum ini juga mengadaptasi konsep rumah adat Aceh secara modern dalam struktur bangunannya. Dirancang tidak hanya sebagai tempat pameran, museum ini juga</p>
-----------	---	--

		<p>berfungsi sebagai tempat evakuasi darurat jika terjadi tsunami. Bagian bawah bangunan dibuat terbuka untuk memungkinkan aliran air, sementara area atasnya dirancang sebagai ruang penyelamatan yang aman. Perpaduan antara fungsi mitigasi bencana, pelestarian budaya, dan inovasi desain menjadikan Museum Tsunami Aceh sebagai representasi kuat dari arsitektur yang kontekstual, tanggap, dan bermakna.</p>
	<p><i>Yang dapat diterapkan dalam perancangan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan simbolis pada desain dinding fasad 2. Menggunakan struktur modern dengan implementasi struktur bangunan tradisional. 3. Menambahkan ornamen tradisional ke dalam bangunan.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Lokasi

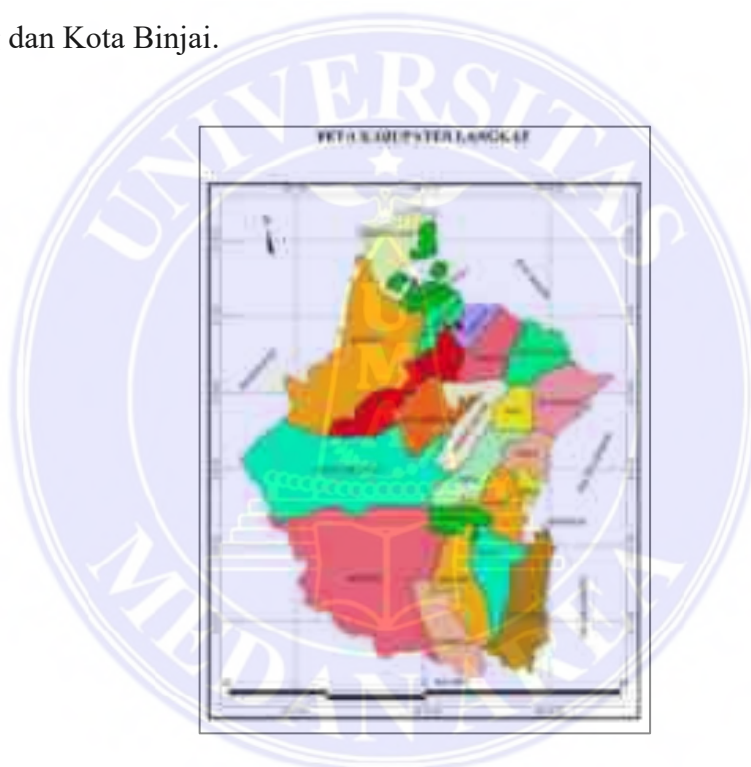
Adapun lokasi Perancangan Pusat Wisata Kuliner Berbasis UMKM dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular terletak di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Provinsi Sumatera Utara terletak diantara 1° hingga 4° Lintang Utara dan 98° hingga 100° Bujur Timur. Wilayah Sumatera Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah utara dan Provinsi Sumatera Barat serta Riau di sebelah barat. Sementara itu, di bagian timur, wilayah ini menghadap langsung ke Selat Sumatera. Peta lengkap dari Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 3. 1 Peta Sumatera Utara

Sumber : <https://sadaina.sumutprov.go.id>

Kabupaten Langkat secara geografis berada pada 3° hingga 4° Lintang Utara dan 97° hingga 98° Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Langkat sebesar ±6.263,29 Km² (6.263.329 Ha) yang terdiri dari 23 Kecamatan terbagi menjadi 240 Desa dan 37 Kelurahan dengan Ibu Kota berada di Stabat. Wilayah Kabupaten Langkat di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh, dan disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai.



Gambar 3. 2 Peta Kabupaten Langkat

Sumber : <https://www.langkatkab.go.id>

Lokasi perancangan terletak di Kota Stabat yang merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Langkat. Kota Stabat berada antara 3° sampai 4° Lintang Utara dan 97° hingga 98° Bujur Timur. Kota Stabat berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu Kecamatan Secanggang di sebelah Utara, Kabupaten Deli Serdang di sebelah

Timur, Kecamatan Binjai dan Selesai di sebelah Selatan, serta Kecamatan Wampu dan Hinai di sebelah Barat. Kota Stabat memiliki luas wilayah sekitar 10.885 hektar atau 108,85 km². Sebagai Ibu Kota dari Kabupaten Langkat, Stabat merupakan pusat perekonomian bagi Kabupaten Langkat dalam sektor perindustrian, perdagangan, pertanian, peternakan dan jasa.

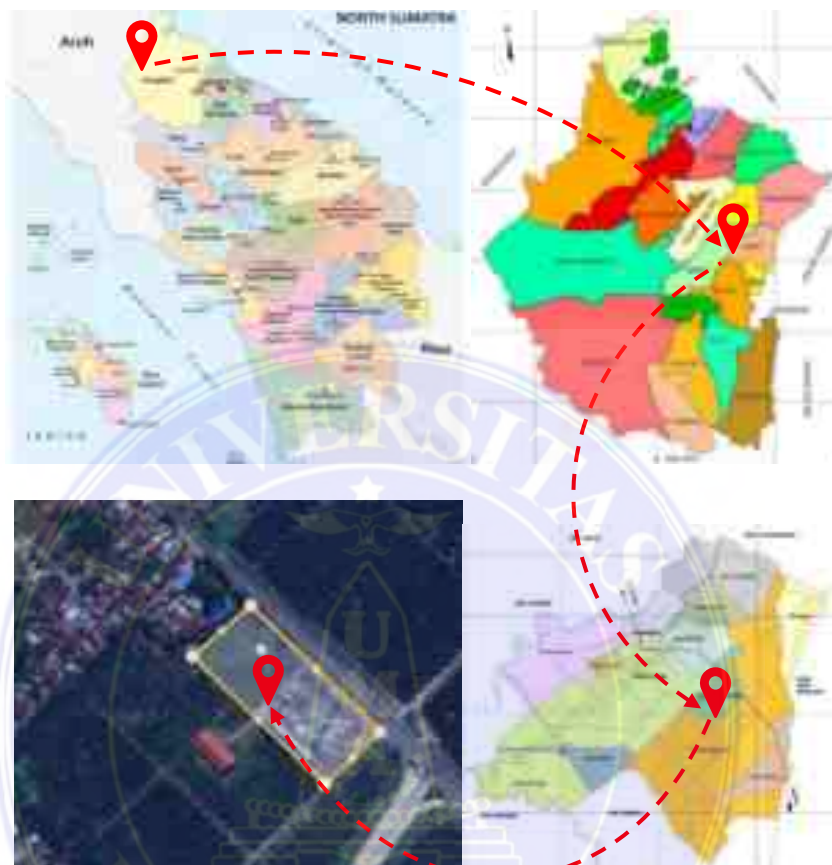


Gambar 3. 3 Peta Kota Stabat

Sumber : <https://www.langkatkab.go.id>

Lokasi tapak perancangan Pusat Wisata Kuliner berada di Jalan Lintas Sumatera, Dusun Sei Karang, Desa Kwala Begumit, Kota Stabat, Kabupaten Langkat. Lokasi yang dipilih merupakan lahan bekas Sentra IKM Langkat yang sudah tutup permanen dan terbengkalai, yang dimana lahan tersebut merupakan tanah yang diubah kan PTPN 2 Kabupaten Langkat untuk menjadi Kawasan perdagangan bagi pelaku usaha industri kecil menengah (IKM). Luas lahan dari lokasi tersebut sebesar ±20.000 m². Posisi tapak sangat strategis dekat dengan pemukiman penduduk, berada di sebrang jalan utama lintas sumatera – aceh dan bersampingan dengan pintu masuk dan keluar tol stabat. Lokasi ini dipilih karena

memungkinkan aksesibilitas yang mudah karena berada di depan jalan raya lintas sumatera aceh yang sering dilalui dan dekat dengan pintu tol stabat.



Gambar 3. 4 Peta Lokasi Tapak

Sumber : Analisis Pribadi

- Nama Proyek : Perancangan Pusat Wisata Kuliner Berbasis
UMKM di Kabupaten Langkat dengan
Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- Tema Proyek : Arsitektur Neo-Vernakular
- Lokasi Proyek : Jl. Lintas Sumatera
- Kecamatan : Stabat

- Kabupaten : Langkat
- Provinsi : Sumatera Utara

3.2 Metode Perancangan

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam Perancangan Pusat Wisata Kuliner Berbasis UMKM di Kabupaten Langkat dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber untuk tujuan penelitian sesuai dengan data objek yang diperlukan. Data Primer yang digunakan berupa peta Lokasi yang diambil dari google earth, data statistik yang didapatkan dari badan pusat statistik, batasan-batasan tapak, dan eksisting sekitar tapak.

a) Survey

Melakukan survei langsung di lapangan saat mengunjungi lokasi memungkinkan untuk menilai, mengamati, dan memastikan bahwa area tersebut dapat dipahami dengan baik. Survei ini juga membantu dalam mengetahui kondisi tapak, luasan tapak, aksesibilitas sekitar tapak, serta keadaan lingkungan.

b) Observasi Langsung

Observasi merupakan proses pengamatan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan

terperinci. Dalam konteks penelitian, pengamatan ini dilakukan dengan memperhatikan fungsi spesifik dari objek yang diamati.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan menyajikan data atau informasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, video, dan arsip.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan merupakan Informasi yang telah dikumpulkan, dicatat, dan dipublikasikan oleh orang lain sebelum digunakan oleh peneliti disebut data sekunder. Data Sekunder yang digunakan berupa referensi penelitian sebelumnya, buku, jurnal ilmiah, artikel.

a) Studi Literatur

Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan peninjauan berbagai sumber tulisan, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, atau dokumen lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat mendukung atau memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan.

b) Studi Banding

Studi Banding adalah proses pengumpulan data dengan cara membandingkan dan menganalisis dari data yang sudah ada

sebelumnya, melalui bangunan sejenis atau tema sejenis sebagai informasi dan data.

3.2.2 Metode Pengolahan Analisa Data

1. Analisis Tapak

Analisis tapak adalah proses perancangan yang dilakukan dengan mengkaji karakteristik serta kondisi tapak yang ada, berdasarkan data faktual yang diperoleh dari hasil observasi langsung.

2. Analisis Fungsi

Analisis fungsi bertujuan untuk memahami peran dan kebutuhan setiap ruang dalam bangunan agar aktivitas pengunjung dan pelaku usaha dapat berjalan dengan efektif. Dengan pemahaman fungsi, setiap ruang dapat dirancang sesuai kebutuhan pengguna, memaksimalkan kenyamanan, efisiensi, dan interaksi sosial di dalam bangunan.

3. Analisis Bentuk dan Ruang

Analisis bentuk dan ruang bertujuan untuk menentukan kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas pengguna, zonasi dagangan, serta regulasi bangunan yang berlaku. Selain itu, kajian ini juga memperhatikan aspek GSB (Garis Sempadan Bangunan), KDB (Koefisien Dasar Bangunan), KLB (Koefisien Lantai Bangunan), dan KDH (Koefisien Daerah Hijau) guna memastikan kesesuaian desain dengan regulasi tata ruang setempat.

3.2.3 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan hasil akhir yang diperoleh melalui serangkaian proses analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini, konsep yang dihasilkan disesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan guna memastikan keselarasan dengan tujuan perancangan serta memperoleh umpan balik yang mendukung kesesuaian desain.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan Pusat Wisata Kuliner Berbasis UMKM di Kabupaten Langkat dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular disimpulkan sebagai upaya menyediakan wadah terintegrasi yang mampu menampung aktivitas perdagangan, edukasi, rekreasi, dan promosi budaya bagi pelaku UMKM kuliner. Tapak eks-Sentra IKM Langkat di Stabat dipilih karena strategis dan mudah diakses, sehingga berpotensi menjadi pusat kunjungan baru. Melalui analisis fungsi, kebutuhan ruang, dan studi banding, dirumuskan konsep desain yang menggabungkan elemen arsitektur tradisional Melayu Langkat, seperti atap bubungan, teban layar, dan ornamen lebah bergantung, dengan material serta teknologi modern. Hasil perancangan ini diharapkan mampu menciptakan bangunan yang fungsional, estetis, kontekstual dengan budaya lokal, sekaligus menjadi ikon baru Kabupaten Langkat yang mendukung keberlanjutan UMKM dan meningkatkan daya tarik pariwisata daerah.

6.2 Saran

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan referensi desain dalam penyediaan bangunan publik yang mendukung pemberdayaan UMKM kuliner, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal melalui penerapan arsitektur neo-vernakular.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, & Azka Rizkia Salsabilla. (2024). Pengaruh Penerapan Balanced Scorecard Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Media Administrasi Terapan*, 4(2), 159–164. <https://doi.org/10.31113/jmat.v4i2.87>
- Agil Akmal Yusuf, & Dwi Lindarto Hadinugroho. (2024). Perancangan Shopping Center dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kota Padangsidempuan. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(4), 138–150. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i4.220>
- Ananta, N. P., Ramadhan, A., Meirinawati, M., & Suprpto, F. A. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal pada Sektor UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah, Kota Surabaya. *Bappenas Working Papers*, 7 (1), 72–85. <https://doi.org/10.47266/bwp.v7i1.310>
- Andri, W., Nengsih, T. A., & Sudharyati, N. (2023). Analisis Keberadaan Umkm Di Bidang Kuliner Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 281–294. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.564>
- Darmawati, D. M., Busyra, N., & Azhar, E. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Usaha Kuliner. *Ta'Awun*, 2(02), 194–203. <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.329>
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of*

Primary Education, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>

Pahlevi, M. N., Hartanti, N. B., & Walaretina, R. (2021). Identifikasi Karakter Visual Arsitektur Neo Kalimantan Selatan Identification Visual Characteristics of Neo Vernacular Architecture in Government Building in. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 357–363.

Pembelajaran, M., Arsitektur, P., Sains, F., Teknologi, D. A. N., & Yogyakarta, U. P. (2023). *Ba-Mpad-2023*. 1–38.

Puspita Sari, D., Jumaylinda Br Gultom, B., & Arsitektur, J. (2024). Perancangan Pusat Wisata Kuliner Di Tepian Sungai Kapuas Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 12(1), 1–15.

Siti Nurhalita, & Imsar. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Langkat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1), 84–90. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2282>

Statistik, B. P., & Langkat, K. (2025). *Volume 18, 2025. 18*.

Suryo Adinugroho, Alexander Mario Retto Djong, Kristian Faskahariyanto, & Truli Nugroho. (2025). Sentra Kuliner Sebagai Penunjang Keberlanjutan Wisata Sungai Kalimas Surabaya. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 594–603. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1387>

Wibowo, M. A., & Sunarti, S. (2020). Analisis fasilitas wisata kuliner di Kota Semarang. *EDimensi Arsitektur Petra*, 4(1), 1–12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/11593%0Ahttps://publication.petra.ac.id/index.php/tek>

nik-arsitektur/article/viewFile/11593/10196

Yuli Ermawati, Moh.Sodikin, & Endah Supeni. (2023). Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 390–404.
<https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.192>



LAMPIRAN

1. Banner Perancangan
2. Gambar Kerja
3. Render Eksterior dan Interior
4. Video Animasi (Barcode)



BANNER PERANCANGAN



PERANCANGAN PUSAT WISATA KULINER BERBASIS UMKM DI KABUPATEN LANGKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Dosen Pembimbing :
Rina Saraswaty, ST. MT

Oleh:

Lintang Adi Pratama

218140015



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

SITEPLAN

1 : 850

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

LEGENDA

1. JALAN MASUK PENGUNJUNG
2. JALAN MASUK SERVIS PENGELOLA
3. PARKIR MOTOR
4. DROP OFF
5. BANGUNAN PENERIMA
6. TERAS TENGAH
7. BANGUNAN UTAMA
8. AREA BERMAIN ANAK
9. BANGUNAN PENGELOLA
10. PARKIR MOBIL
11. PARKIR BUS
12. PARKIR PENGELOLA
13. LOADING DOCK
14. JALAN KELUAR UTAMA
15. JALAN KELUAR MOBIL
16. JALAN KELUAR SERVIS DAN PENGELOLA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS SITEPLAN
© 01. Skala: 1:850

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

GROUNDPLAN

1 : 850

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

LEGENDA

1. LOBBY
2. RUANG TUNGGU OJEK
3. LAYANAN INFORMASI
4. R. P3K
5. TOILET
6. RUANG MEP
7. TOKO OLEH-OLEH
8. TERAS TENGAH
9. AREA MAKAN
10. TENANT UMKM
11. TOILET
12. MUSHOLA
13. LOADING DOCK, GUDANG DAN SHAFT SAMPAH
14. TANGGA MENUJU LANTAI 2
15. RAMP MENUJU LANTAI 2
16. AREA BERMAIN ANAK
17. KANTOR PENGELOLA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARSITEKTUR
02. Skala: 1: 850

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

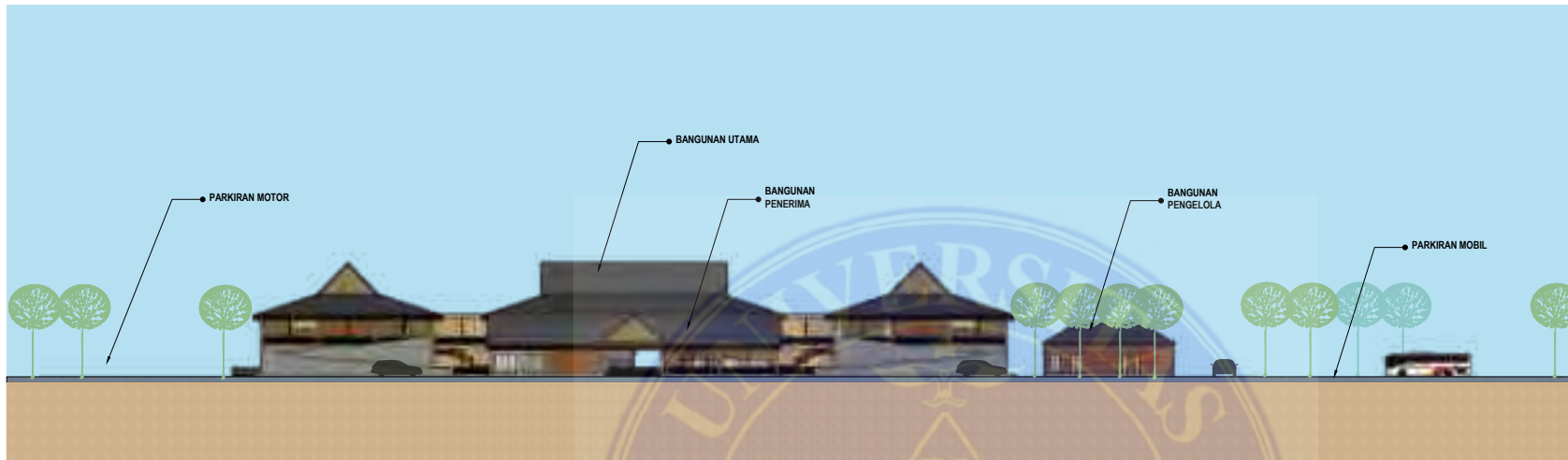
POTONGAN TAPAK

1 : 700

NO. GAMBAR

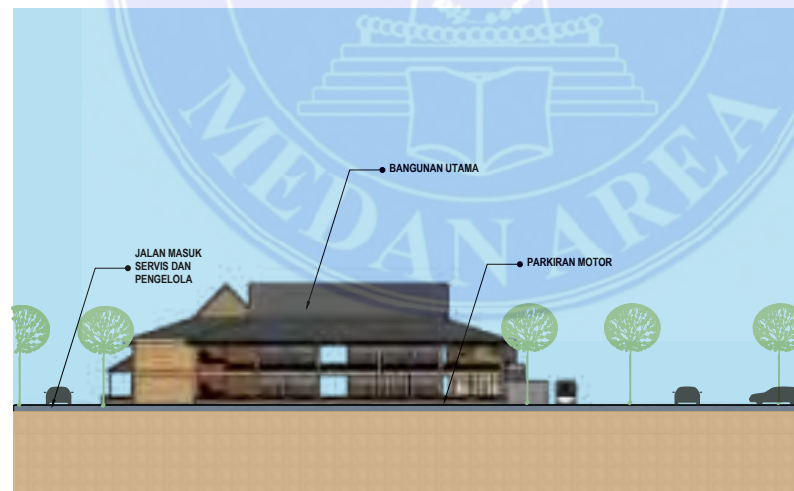
KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



ARS POTONGAN TAPAK B-B

03 Skala: 1: 700



UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS POTONGAN TAPAK A-A

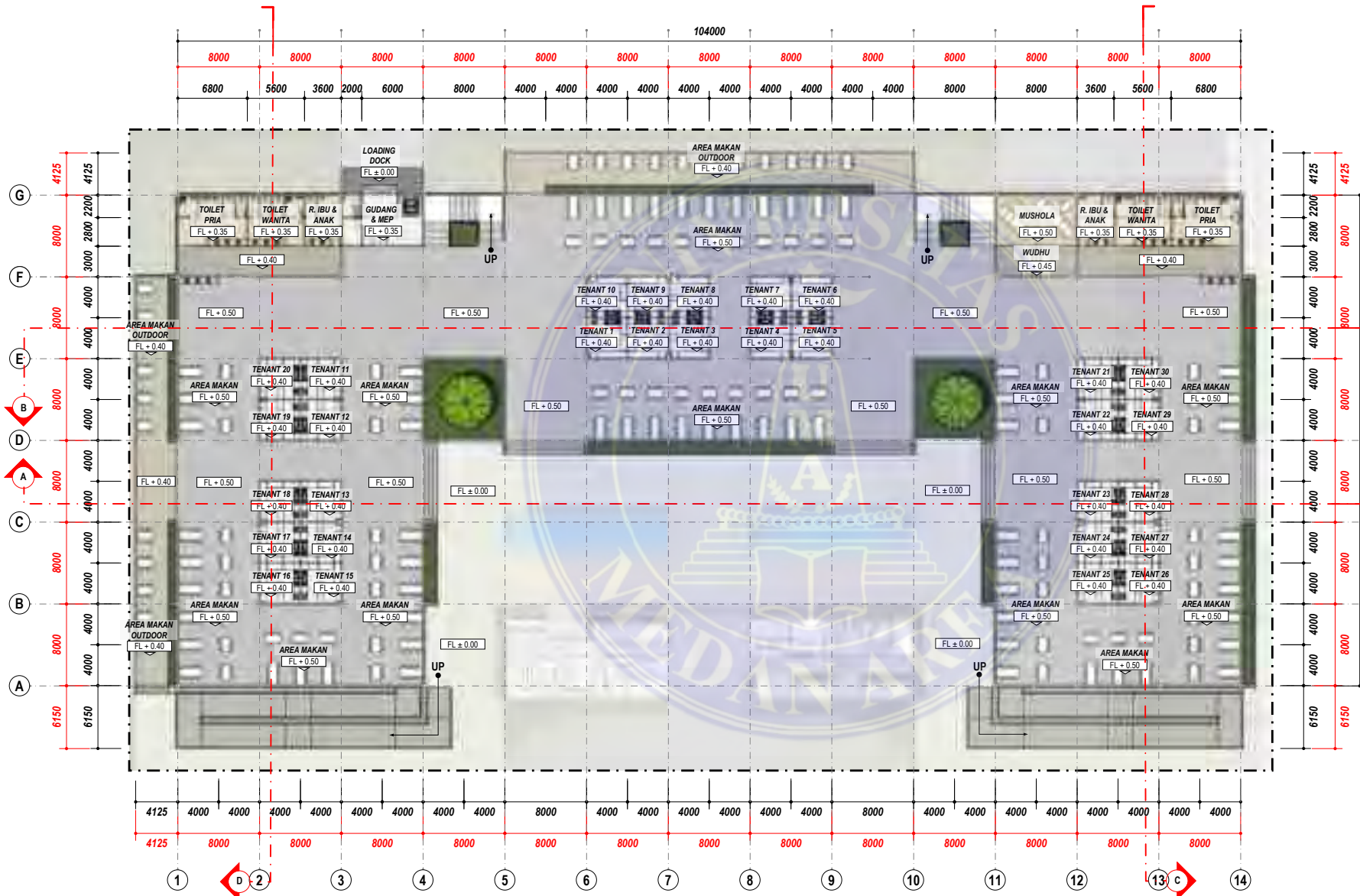
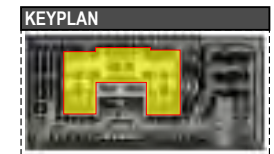
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

DENAH LANTAI 1
BANGUNAN UTAMA

1 : 400

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

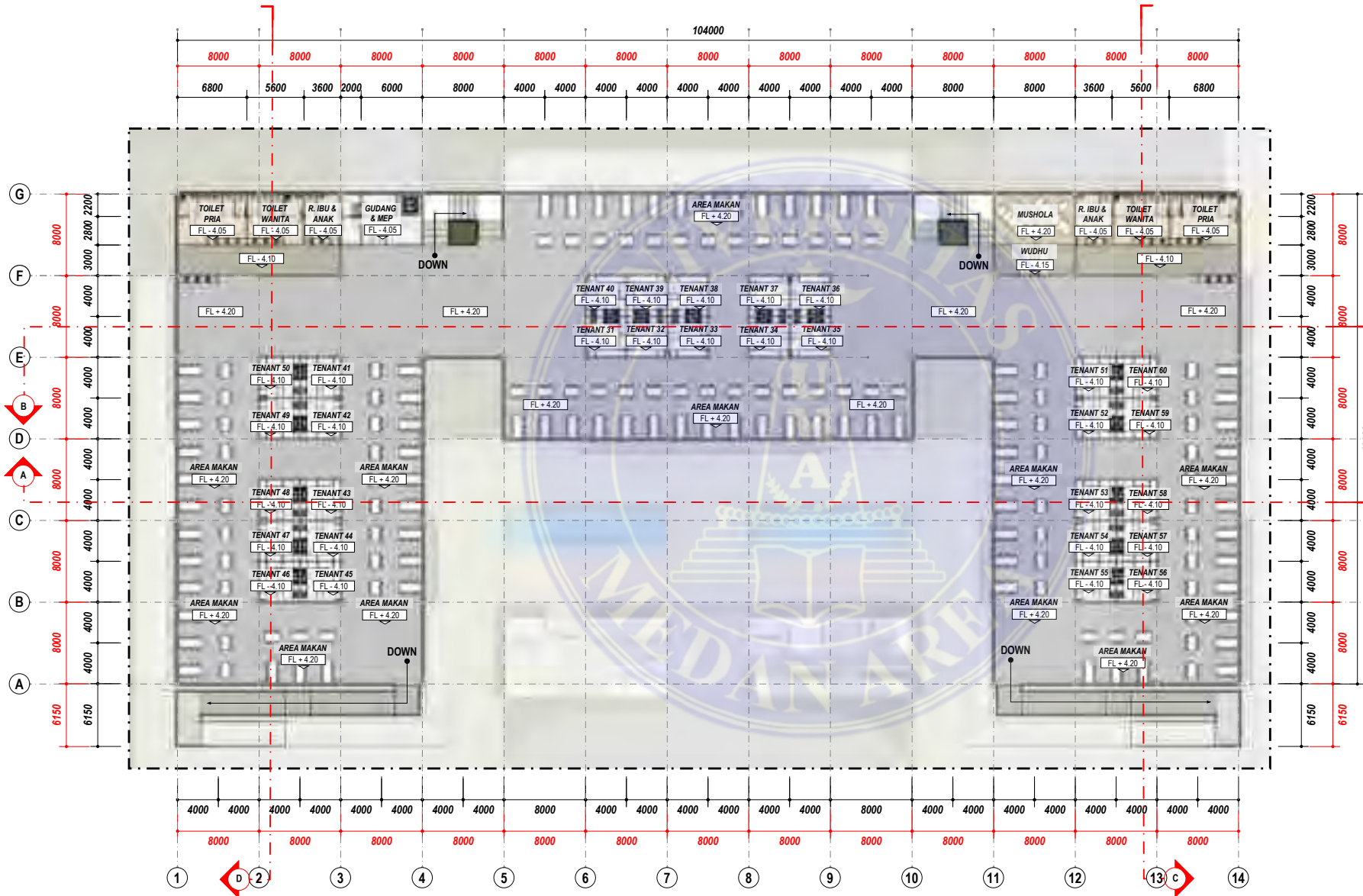
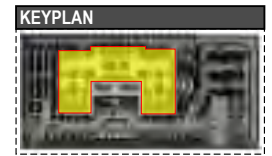
© ARS DENAH LANTAI 1 BANGUNAN UTAMA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



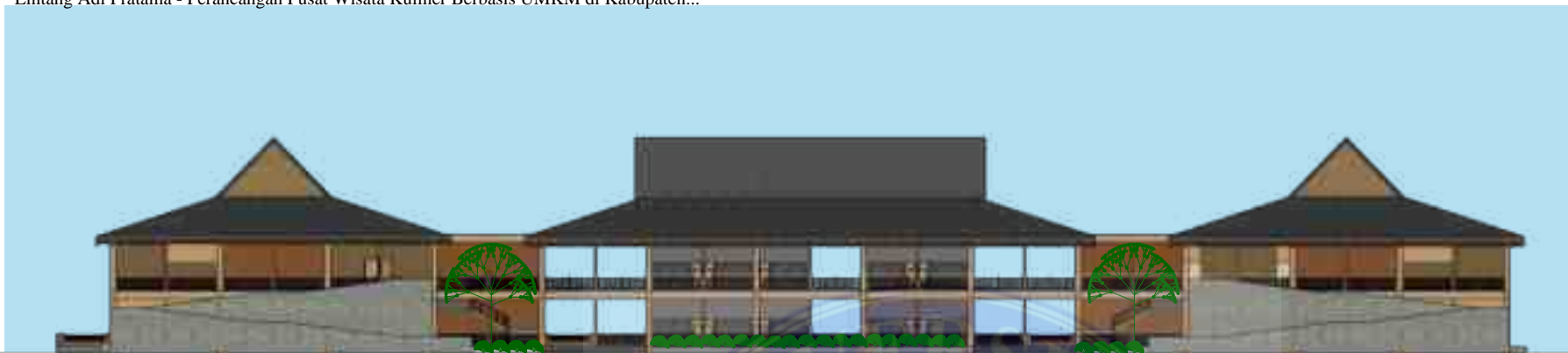
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS DENAH LANTAI 2 BANGUNAN UTAMA

05 Skala: 1:400

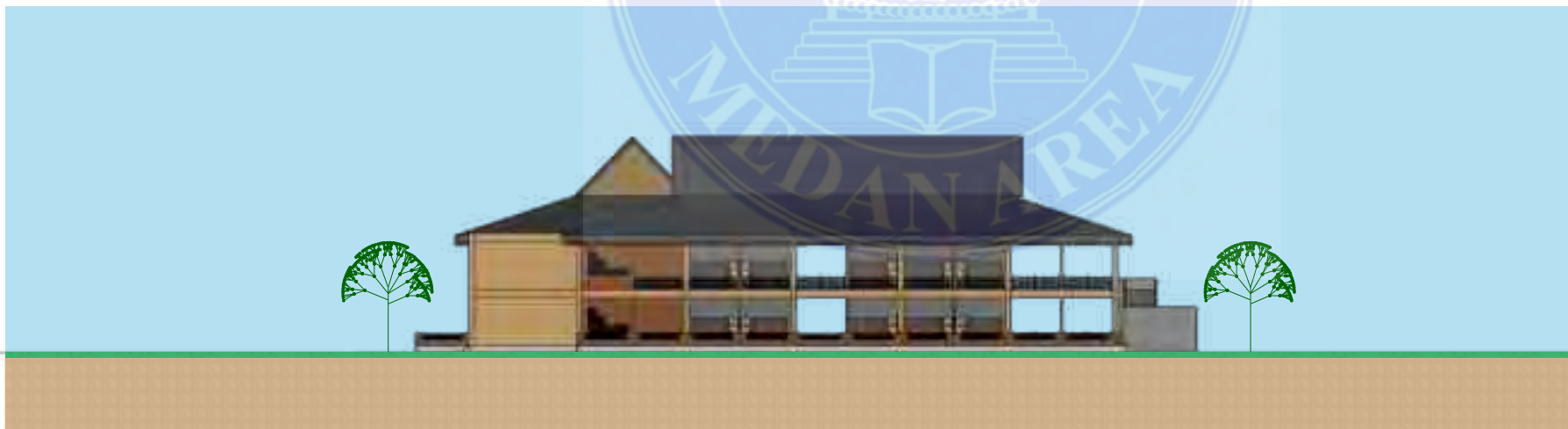
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NAMA TUGAS	
TUGAS AKHIR	
NAMA PROYEK	
PUSAT WISATA KULINER	
DOSEN PEMBIMBING	PARAF
RINA SARASWATY, ST. MT	
NAMA MAHASISWA (NPM)	
LINTANG ADI PRATAMA (218140015)	
NAMA GAMBAR	SKALA
DENAH LANTAI 2 BANGUNAN UTAMA	1 : 400
NO. GAMBAR	KODE GBR
Document Accepted	9/4/26



ARS TAMPAK DEPAN BANGUNAN UTAMA

06 Skala: 1: 350



ARS TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN UTAMA

06 Skala: 1: 350

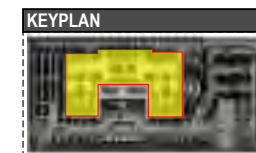
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR SKALA

TAMPAK BANGUNAN UTAMA 1 : 400

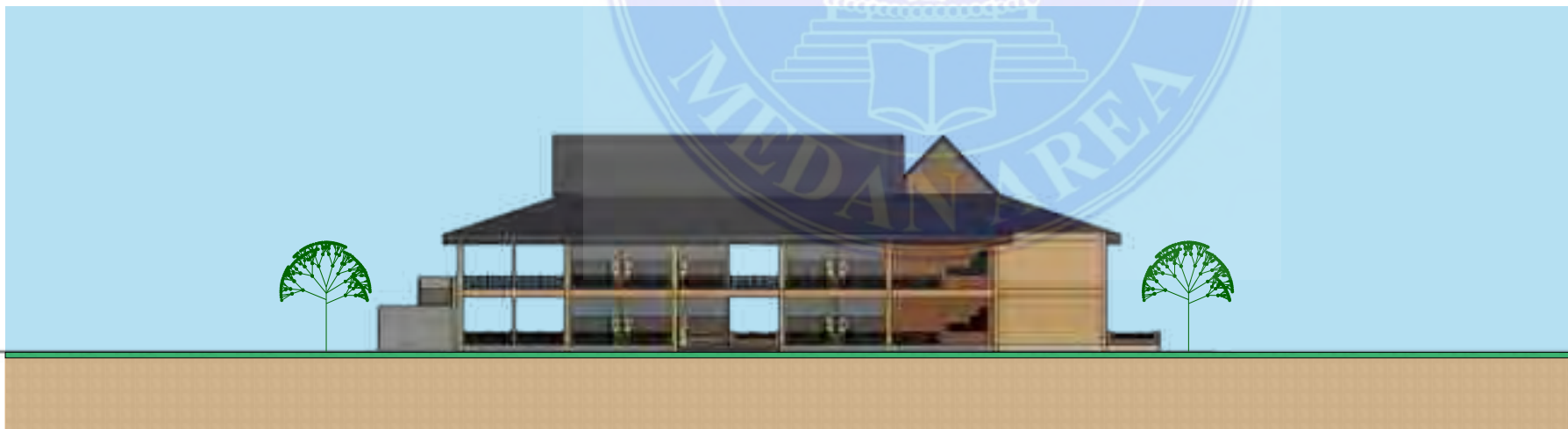
NO. GAMBAR KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



ARS TAMPAK BELAKANG BANGUNAN UTAMA

07 Skala: 1: 350



ARS TAMPAK SAMPING KIRI BANGUNAN UTAMA

07 Skala: 1: 350

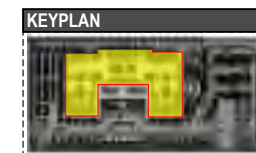
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

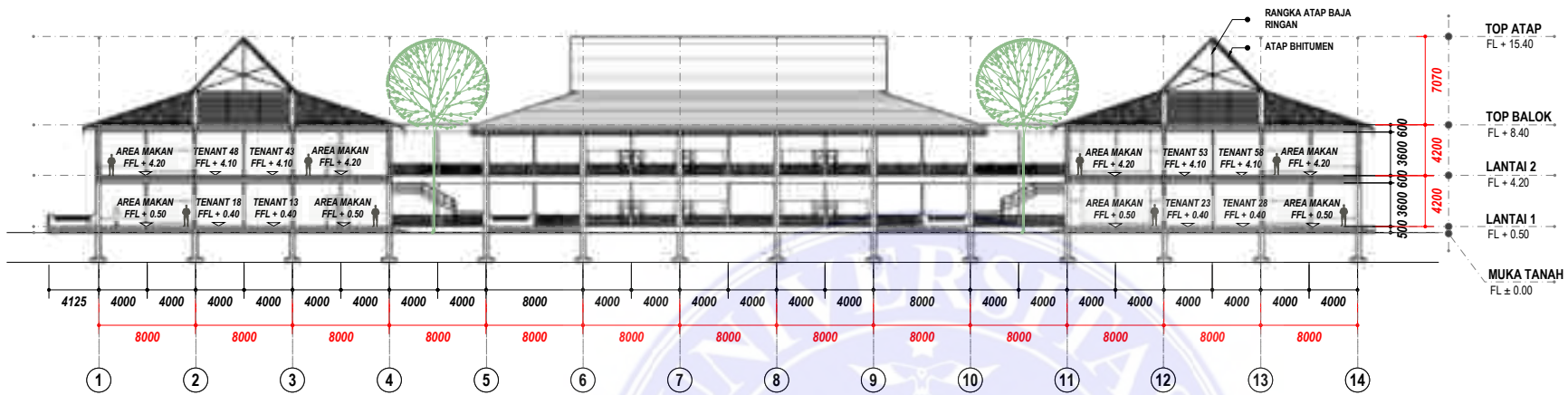
LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR SKALA

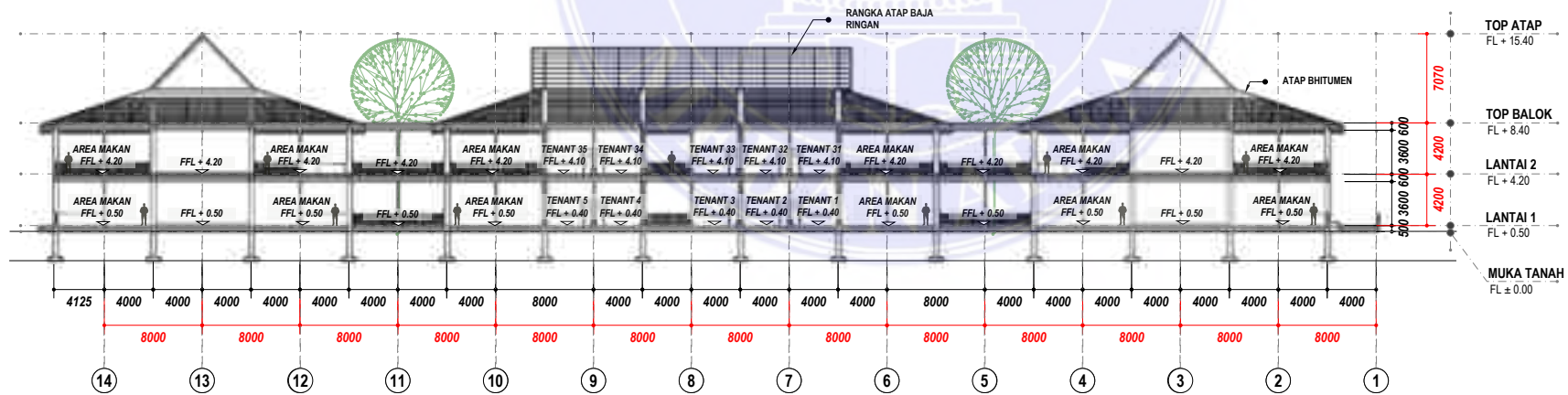
TAMPAK BANGUNAN
UTAMA 1 : 350

NO. GAMBAR KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



ARS POTONGAN A-A BANGUNAN UTAMA
08 Skala: 1: 400

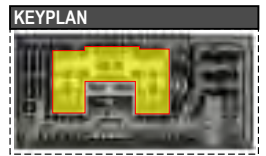


ARS POTONGAN B-B BANGUNAN UTAMA
08 Skala: 1: 400



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

POTONGAN BANGUNAN
UTAMA

1 : 400

NO. GAMBAR

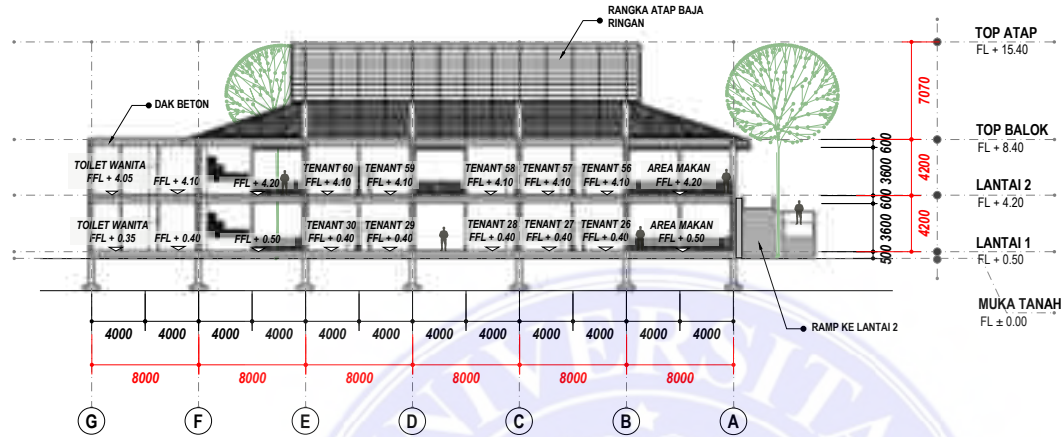
KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

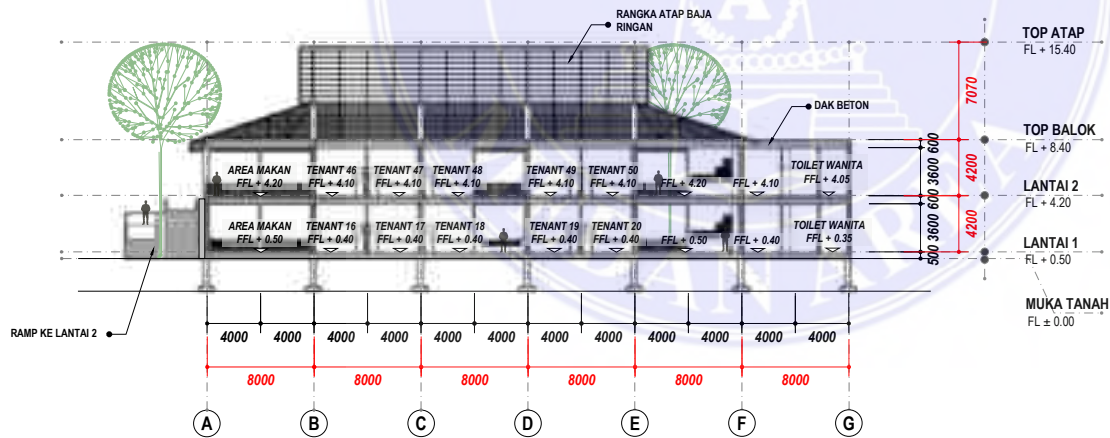
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



ARS POTONGAN C-C BANGUNAN UTAMA

09 Skala: 1: 400



ARS POTONGAN D-D BANGUNAN UTAMA

09 Skala: 1: 400

UNIVERSITAS MEDAN AREA

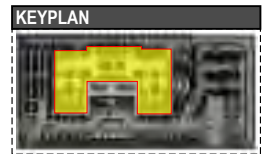
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

POTONGAN BANGUNAN
UTAMA

1 : 400

NO. GAMBAR

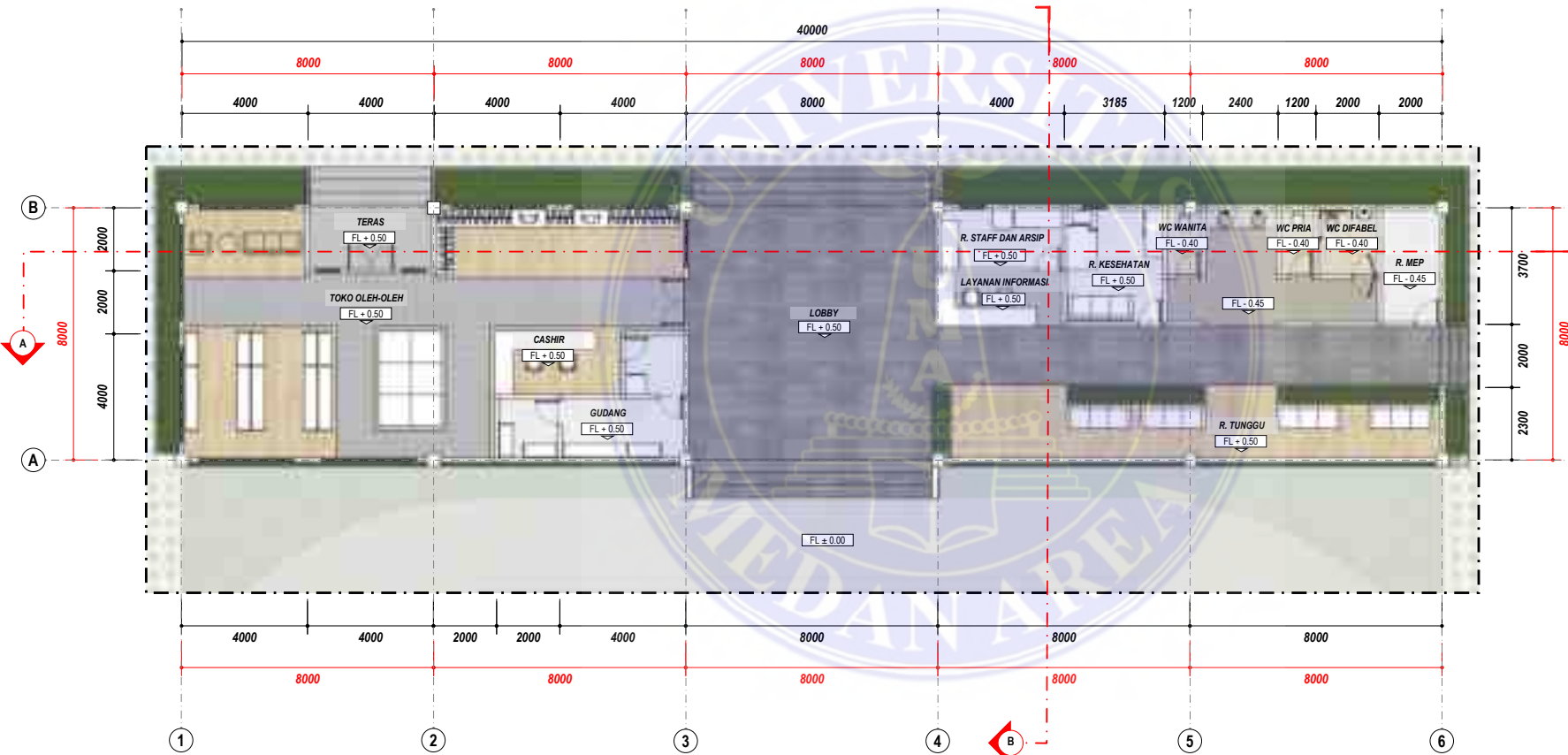
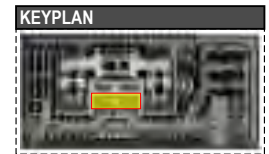
KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

DENAH BANGUNAN
PENERIMA (LOBBY)

1 : 150

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

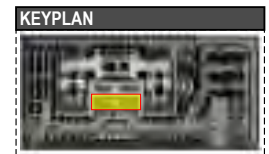
© ARS DENAH BANGUNAN PENERIMA

- 10 Skala: 1:150
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



ARS TAMPAK DEPAN BANGUNAN PENERIMA

11 Skala: 1: 150



UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN PENERIMA

11 Skala: 1: 150

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

TAMPAK BANGUNAN
PENERIMA (LOBBY)

1 : 150

NO. GAMBAR

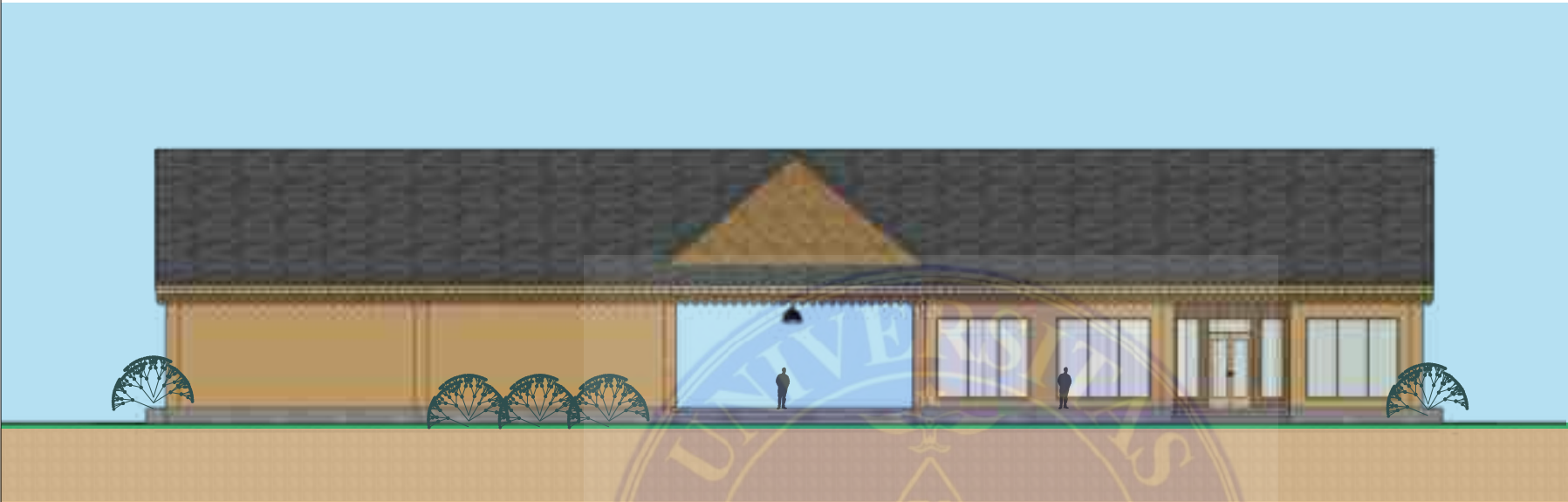
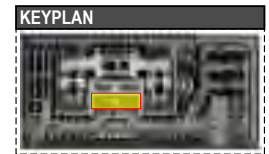
KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



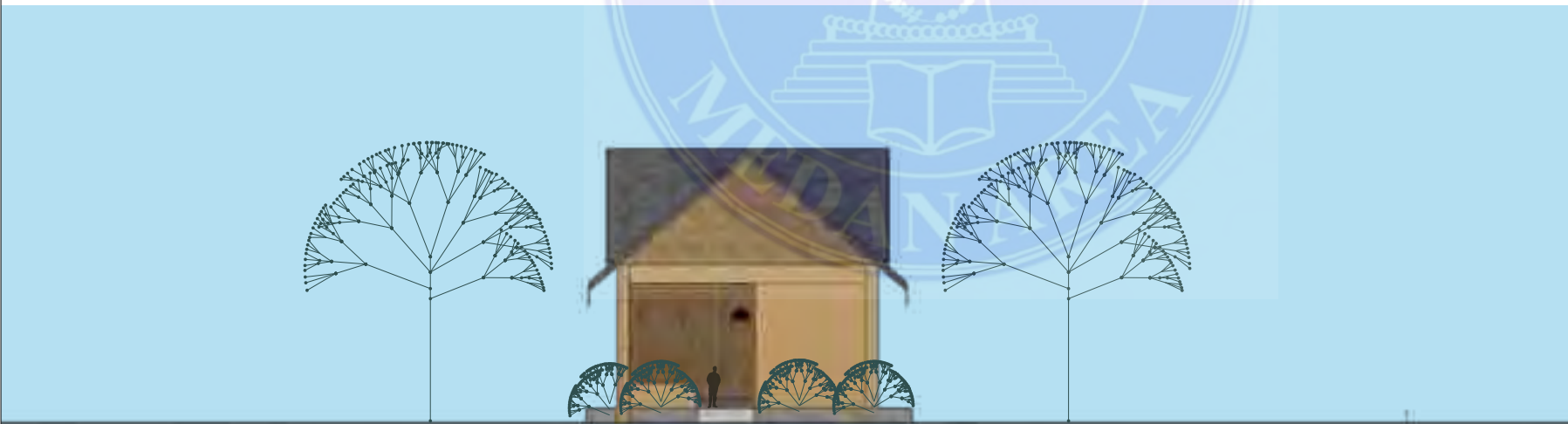
UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



ARS TAMPAK BELAKANG BANGUNAN PENERIMA

12 Skala: 1: 150



UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS TAMPAK SAMPING KIRI BANGUNAN PENERIMA

12 Skala: 1: 150

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

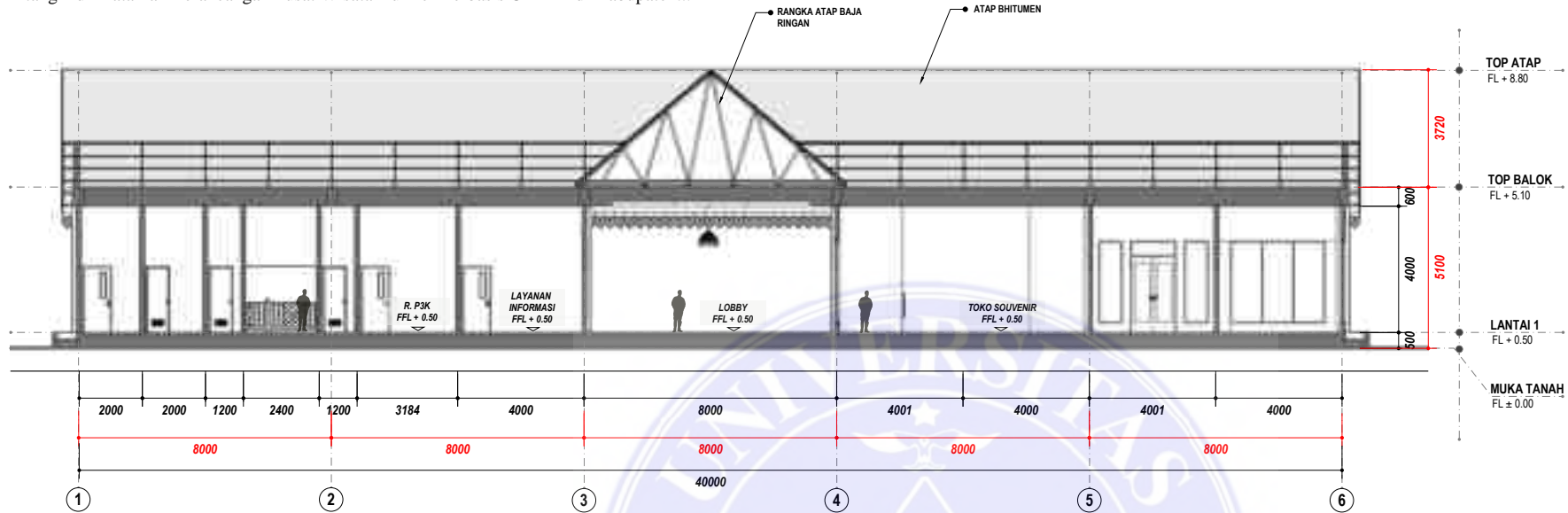
TAMPAK BANGUNAN
PENERIMA (LOBBY)

1 : 150

NO. GAMBAR

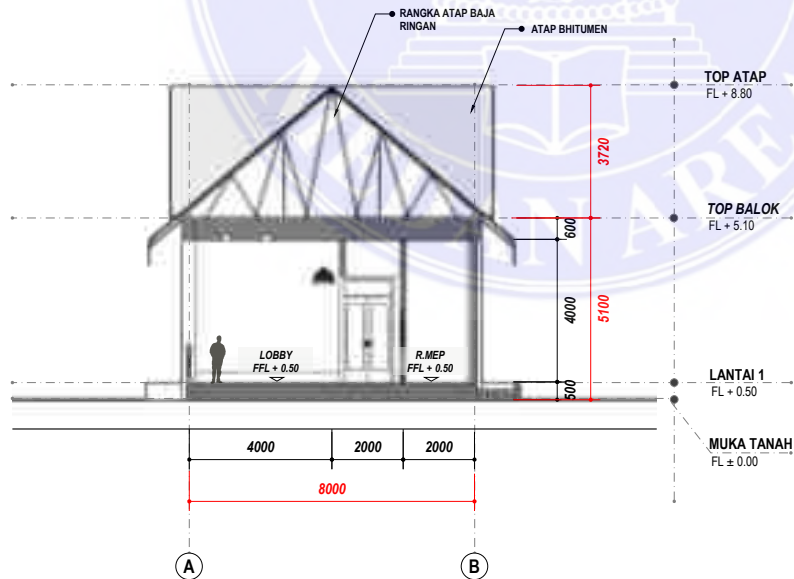
KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



ARS POTONGAN A-A BANGUNAN PENERIMA

13 Skala: 1: 150



UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS POTONGAN B-B BANGUNAN PENERIMA

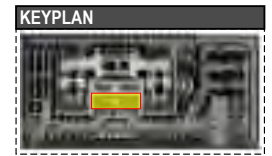
13 Skala: 1: 150

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

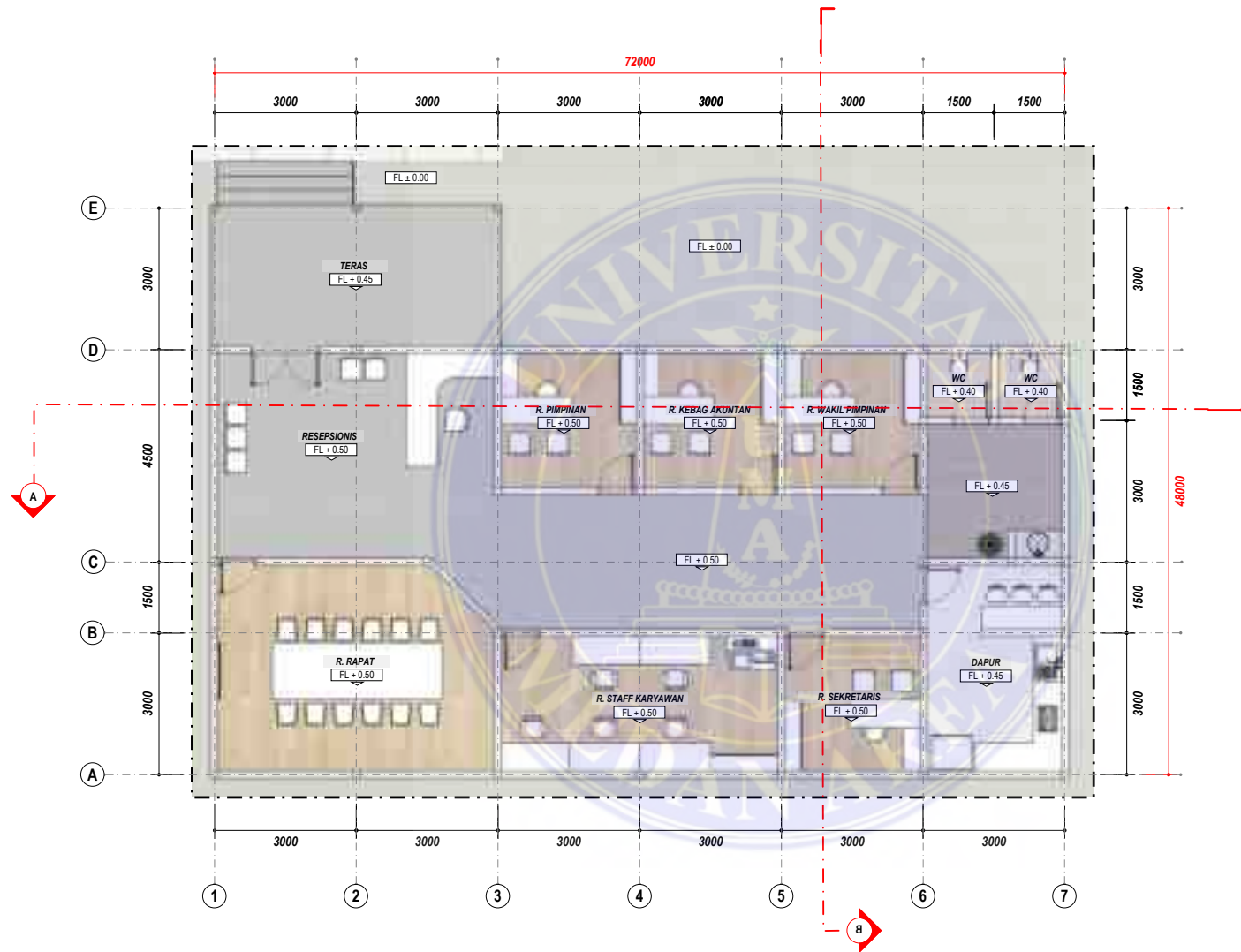
POTONGAN BANGUNAN
PENERIMA (LOBBY)

1 : 150

NO. GAMBAR

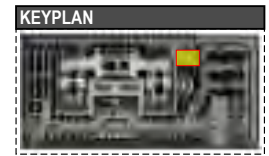
KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

DENAH BANGUNAN
PENGELOLA

1 : 100

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© 2024 ARS DENAH BANGUNAN PENGELOLA

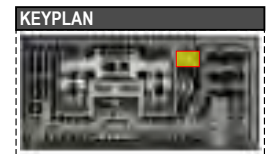
14 Skala: 1:100

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



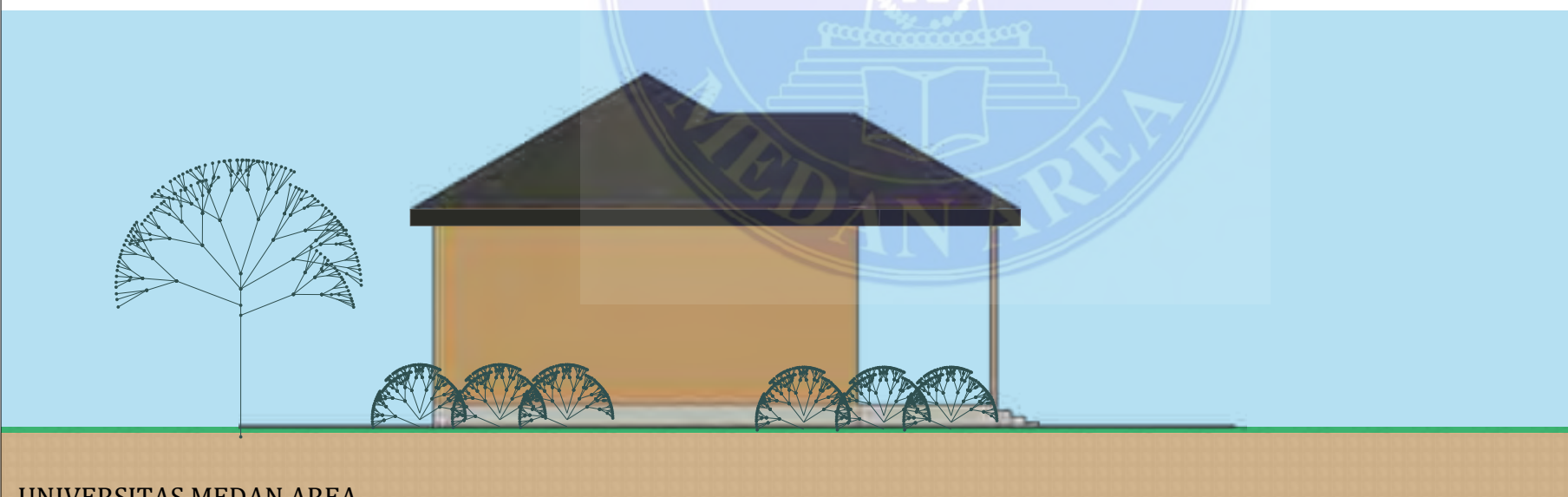
UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



ARS TAMPAK DEPAN BANGUNAN PENGELOLA

15 Skala: 1:100



UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS TAMPAK SAMPIG KANAN BANGUNAN PENGELOLA

15 Skala: 1:100

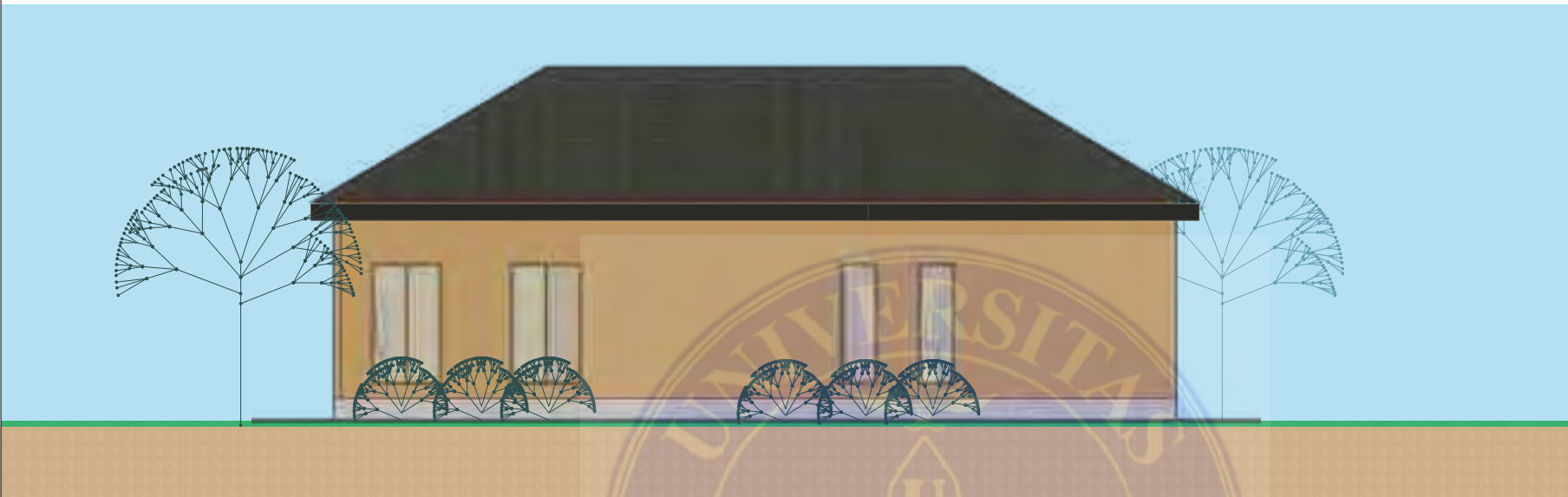
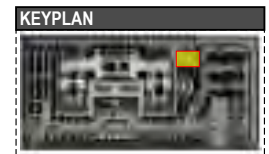
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NAMA TUGAS	
TUGAS AKHIR	
NAMA PROYEK	
PUSAT WISATA KULINER	
DOSEN PEMBIMBING	PARAF
RINA SARASWATY, ST. MT	
NAMA MAHASISWA (NPM)	
LINTANG ADI PRATAMA (218140015)	
NAMA GAMBAR	SKALA
TAMPAK BANGUNAN PENGELOLA	1 : 100
NO. GAMBAR	KODE GBR
Document Accepted	9/4/26



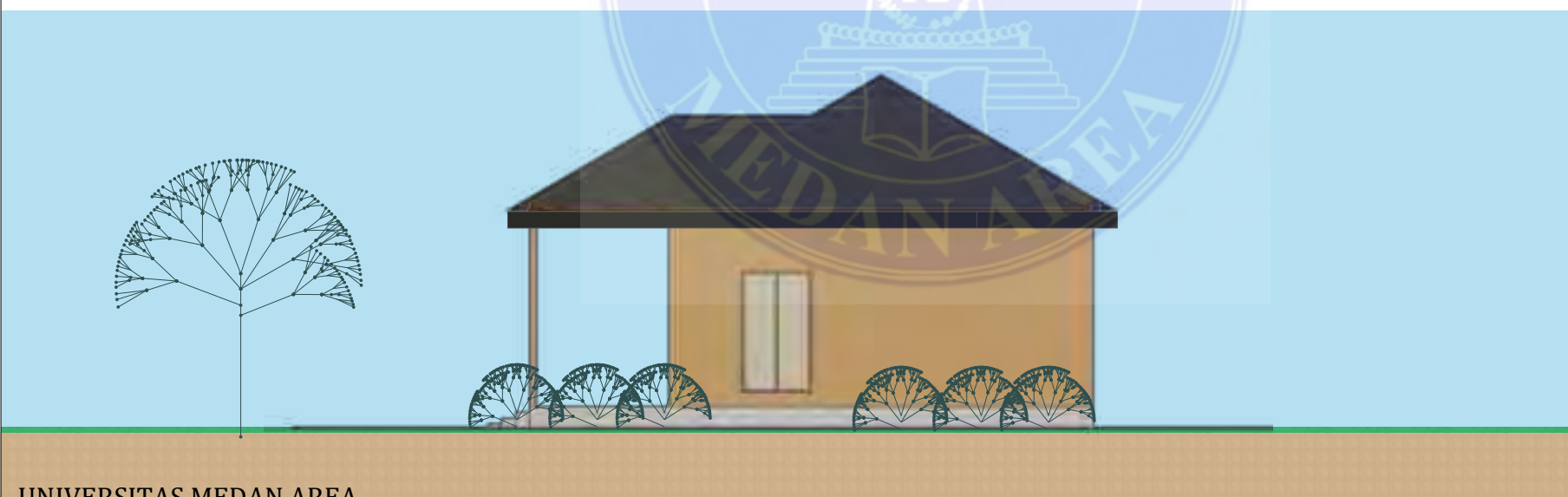
UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



ARS TAMPAK BELAKANG BANGUNAN PENGELOLA

16 Skala: 1:100



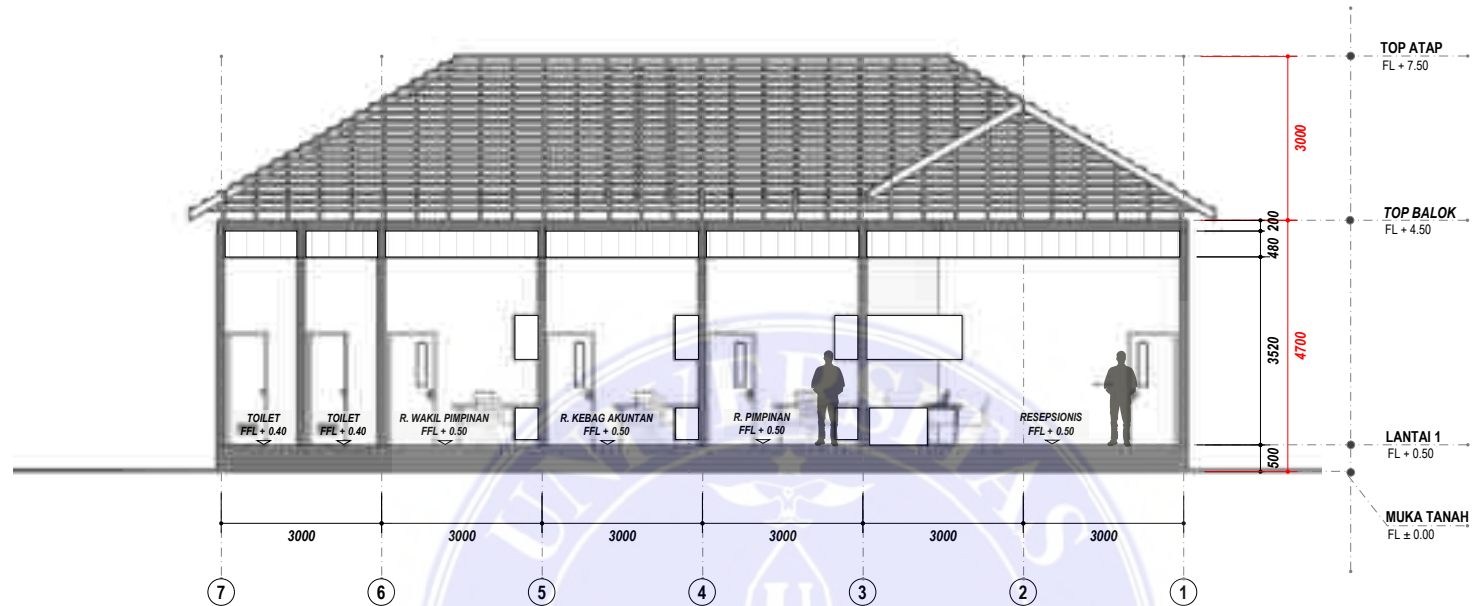
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS TAMPAK SAMPING KIRI BANGUNAN PENGELOLA

16 Skala: 1:100

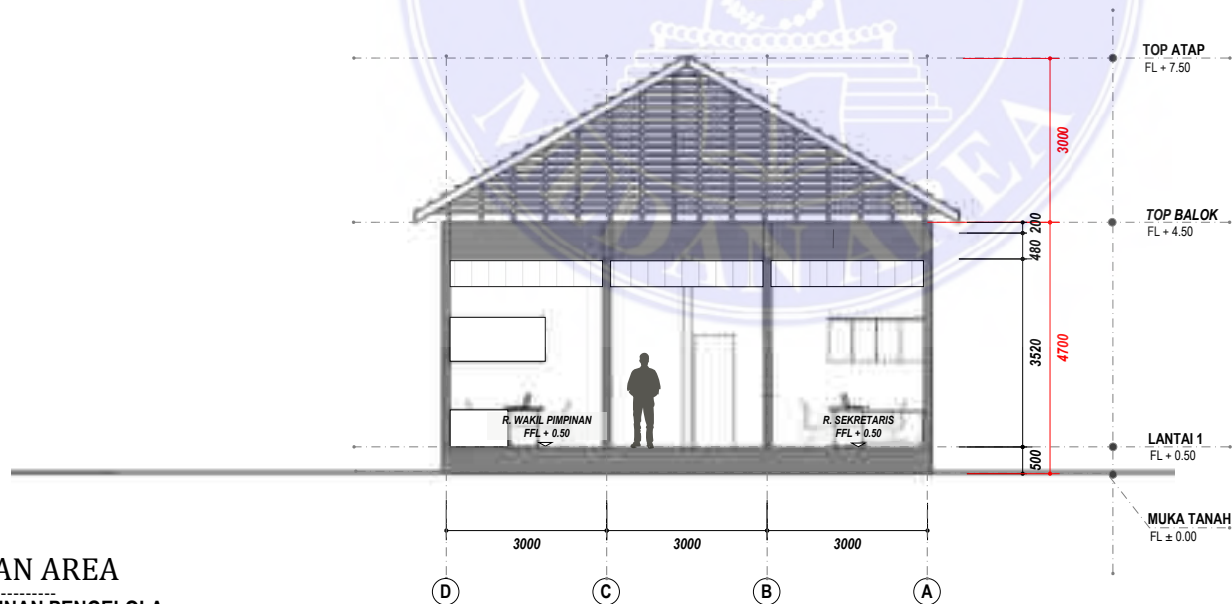
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NAMA TUGAS	
TUGAS AKHIR	
NAMA PROYEK	
PUSAT WISATA KULINER	
DOSEN PEMBIMBING	PARAF
RINA SARASWATY, ST. MT	
NAMA MAHASISWA (NPM)	
LINTANG ADI PRATAMA (218140015)	
NAMA GAMBAR	SKALA
TAMPAK BANGUNAN PENGELOLA	1 : 100
NO. GAMBAR	KODE GBR
Document Accepted	9/4/26



ARS POTONGAN A-A BANGUNAN PENGELOLA

17 Skala: 1:100



UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS POTONGAN B-B BANGUNAN PENGELOLA

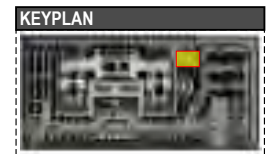
18 Skala: 1:100

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

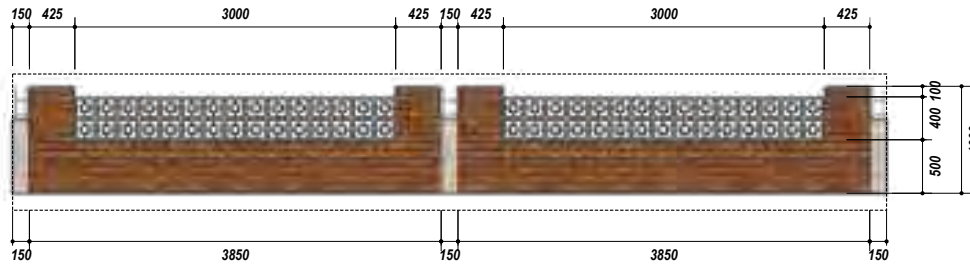
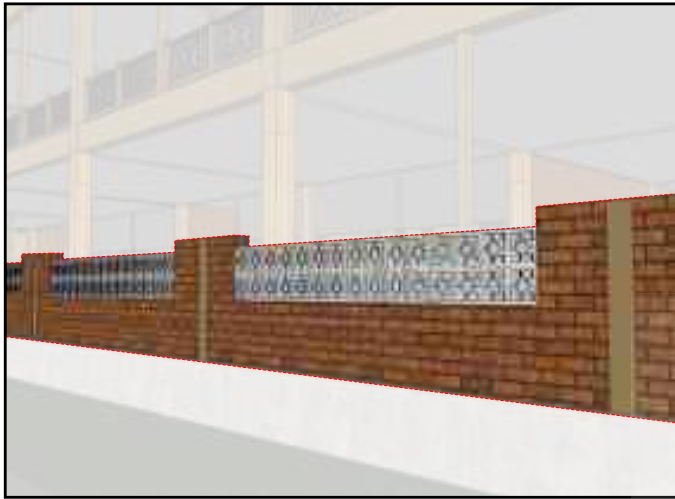
POTONGAN BANGUNAN
PENGELOLA

1 : 100

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

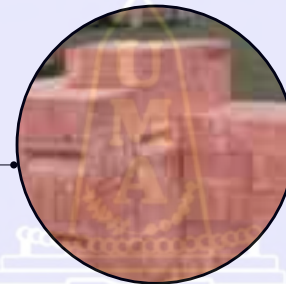


ARS DETAIL ARSITEKTURAL 1

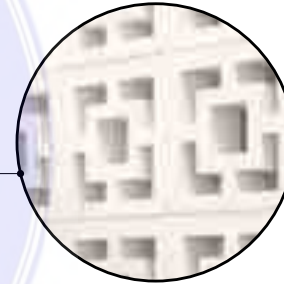
18 Skala: 1: 50

ARS DETAIL ARSITEKTURAL 1 (SEKAT TEMBOK ROSTER)

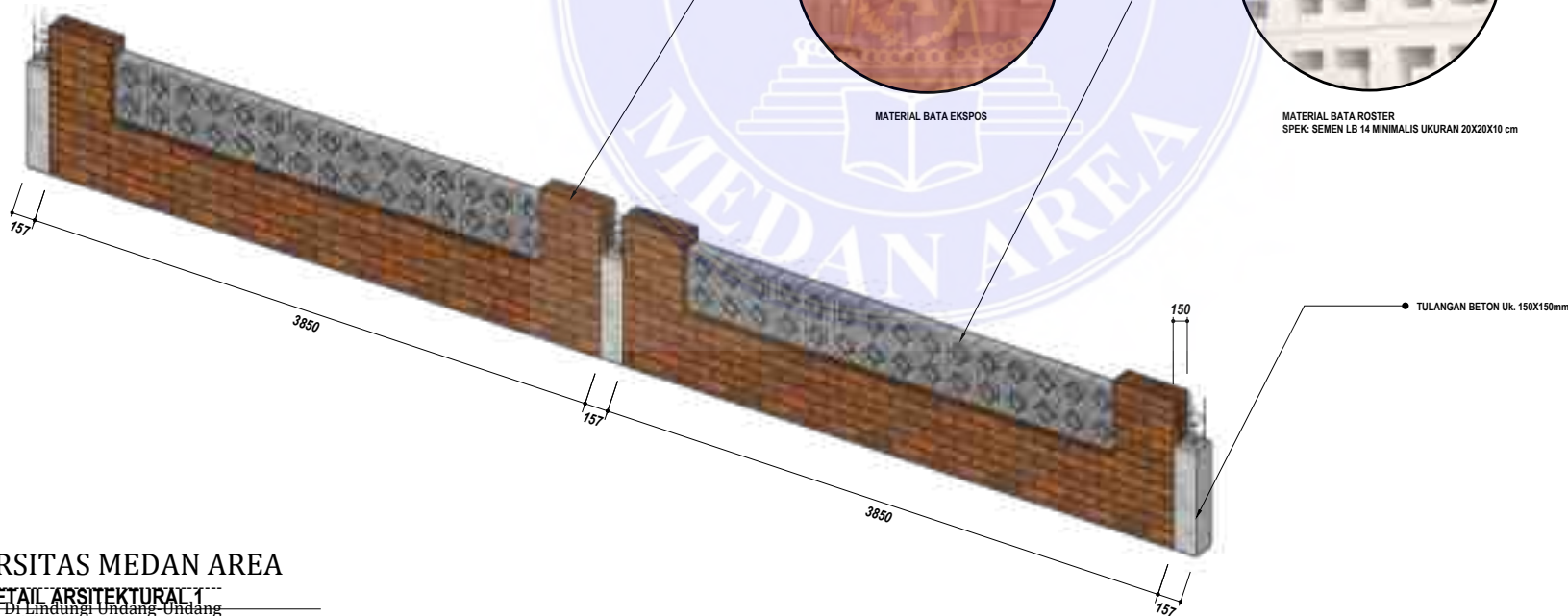
18 Skala: -



MATERIAL BATA EKSPOS



MATERIAL BATA ROSTER
SPEK: SEMEN LB 14 MINIMALIS UKURAN 20X20X10 cm



TULANGAN BETON Uk. 150X150mm

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS DETAIL ARSITEKTURAL 1
18 Skala: 1: 20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

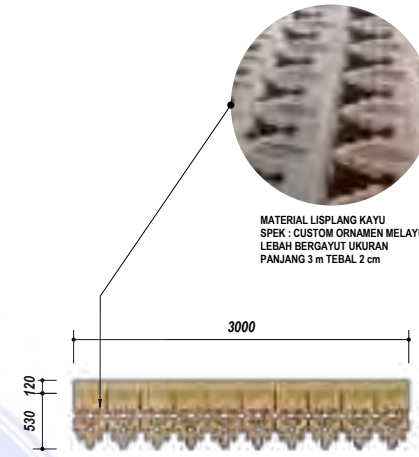
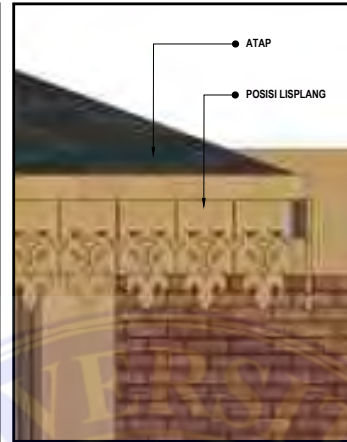
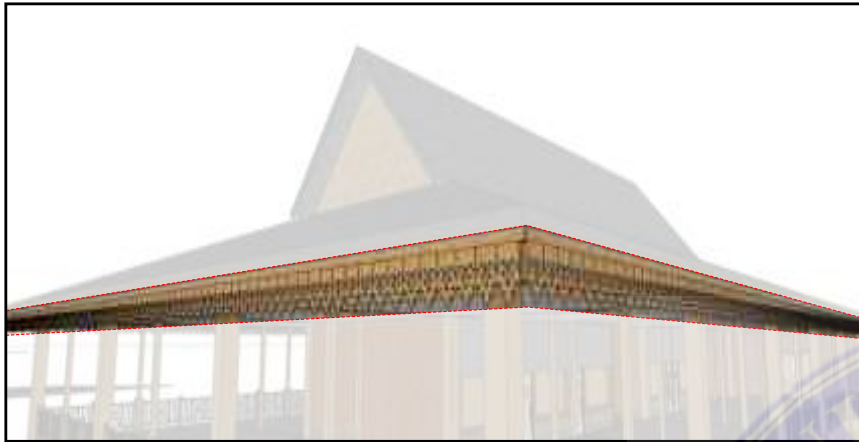
DETAIL ARSITEKTURAL

1 : 20

NO. GAMBAR

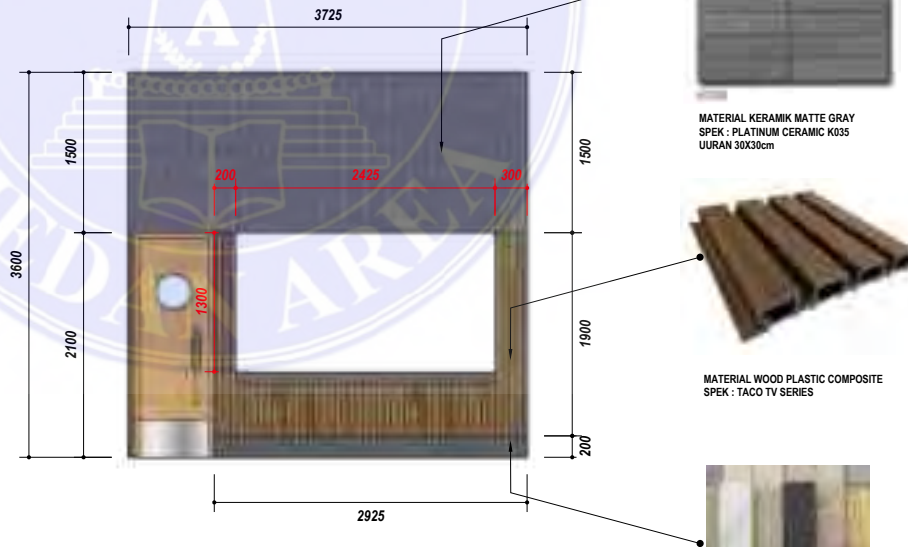
KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



ARS DETAIL ARSITEKTURAL 2 (LISPLANG)

19 Skala: 1: 20



ARS DETAIL ARSITEKTURAL 3 (TENANT KIOS UMKM)

19 Skala: 1: 50

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR SKALA

DETAIL ARSITEKTURAL 1 : 20

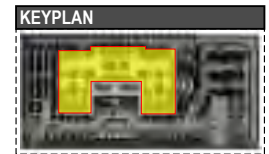
NO. GAMBAR KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

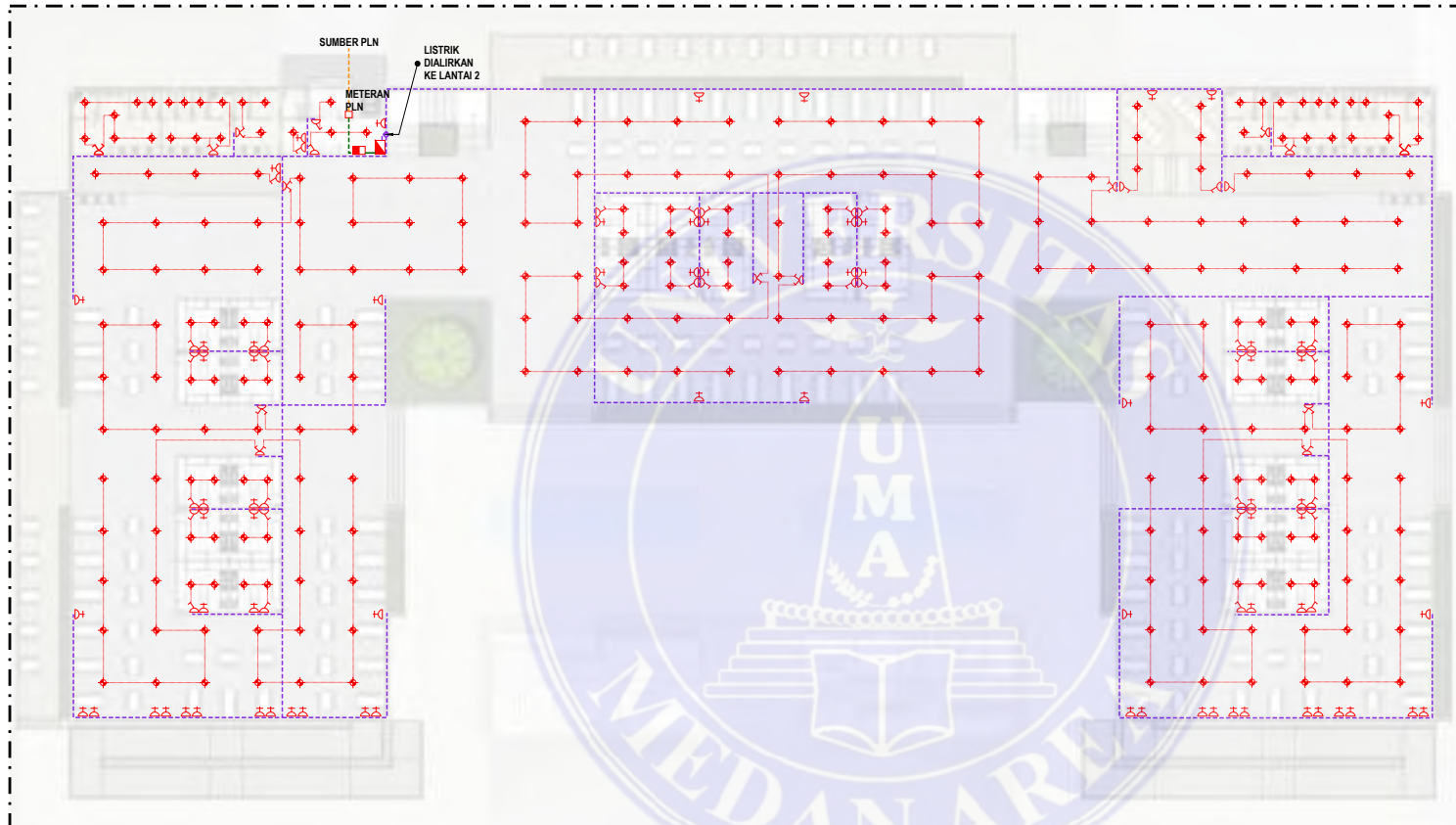
SKEMATIK ELEKTRIKAL
BANGUNAN UTAMA

1 : 400

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



LEGENDA ELEKTRIKAL

	PANEL LISTRIK
	STABILIZER
	STOP KONTAK
	TITIK LAMPU
	SAKLAR SINGLE
	SAKLAR DOUBLE
	KABEL LAMPU
	KABEL PANEL KE SAKLAR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS DENAH SKEMATIK ELEKTRIKAL LANTAI 1 BANGUNAN UTAMA

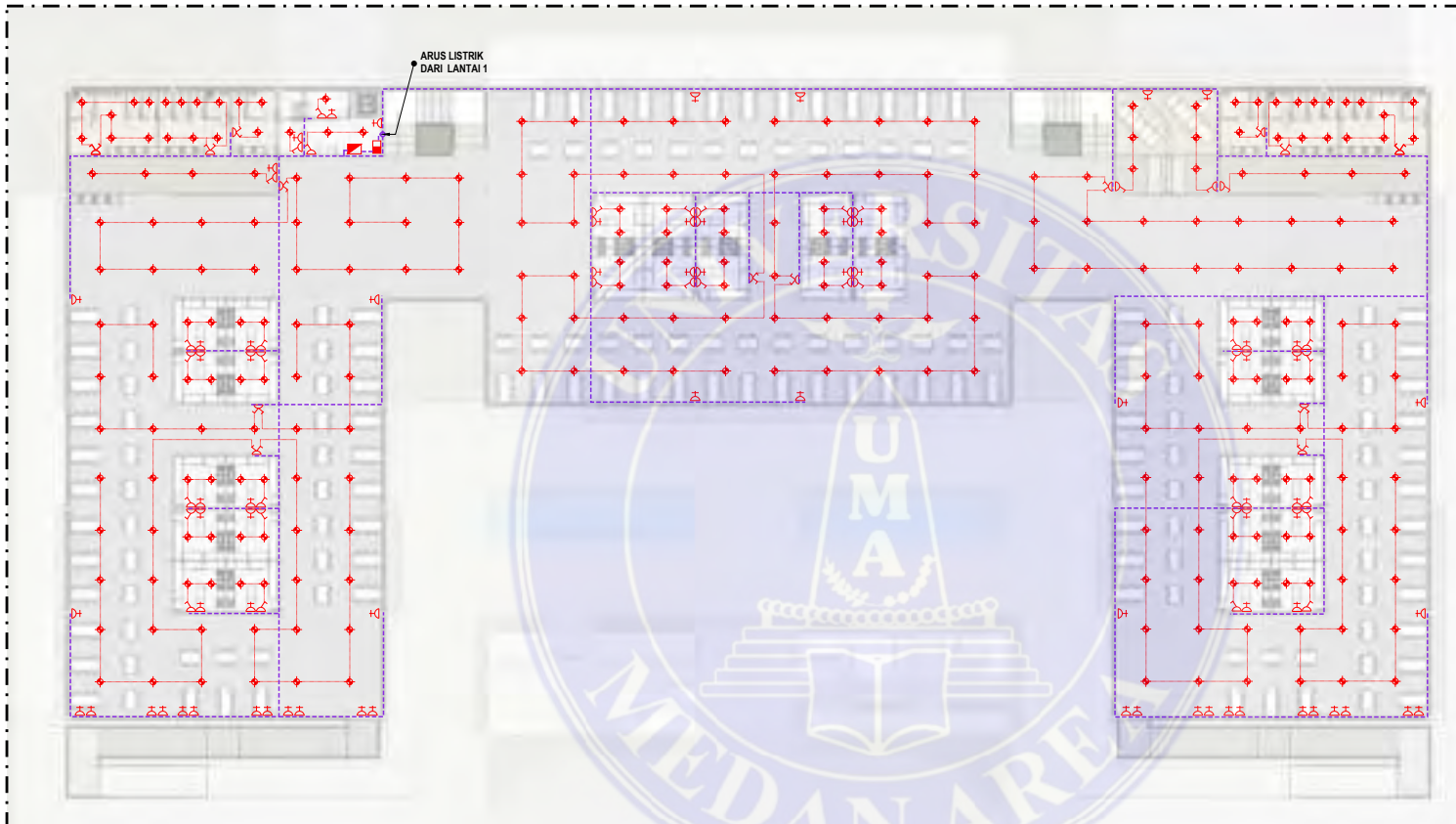
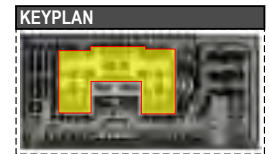
© 2020 Skala: 1:400

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



LEGENDA ELEKTRIKAL	
	PANEL LISTRIK
	STABILIZER
	STOP KONTAK
	TITIK LAMPU
	SAKLAR SINGLE
	SAKLAR DOUBLE
	KABEL LAMPU
	KABEL PANEL KE SAKLAR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARSITEKTUR DAN SKEMATIK ELEKTRIKAL LANTAI 2 BANGUNAN UTAMA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

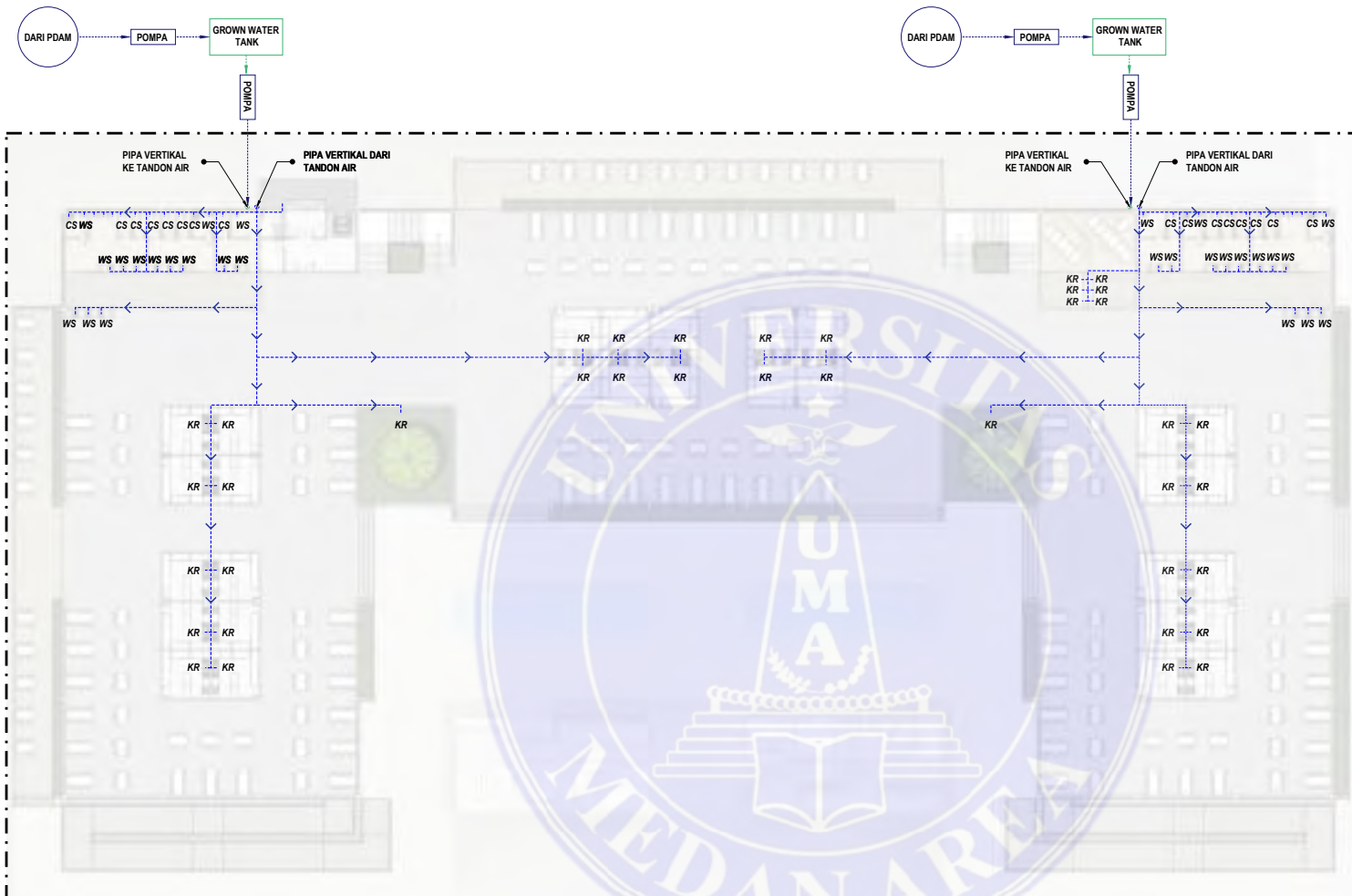
SKEMATIK ELEKTRIKAL
BANGUNAN UTAMA

1 : 400

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

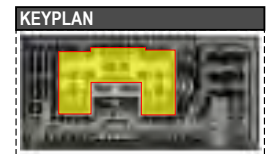


LEGENDA PLUMBING AIR BERSIH	
KR	KERAN
WS	WASTAFEL
CS	KLOSET
-----	PIPA AIR BERSIH Dia. 3/4 INCH



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

DENAH SKEMATIK AIR
BERSIH LANTAI 1
BANGUNAN UTAMA

SKALA

1 : 400

NO. GAMBAR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

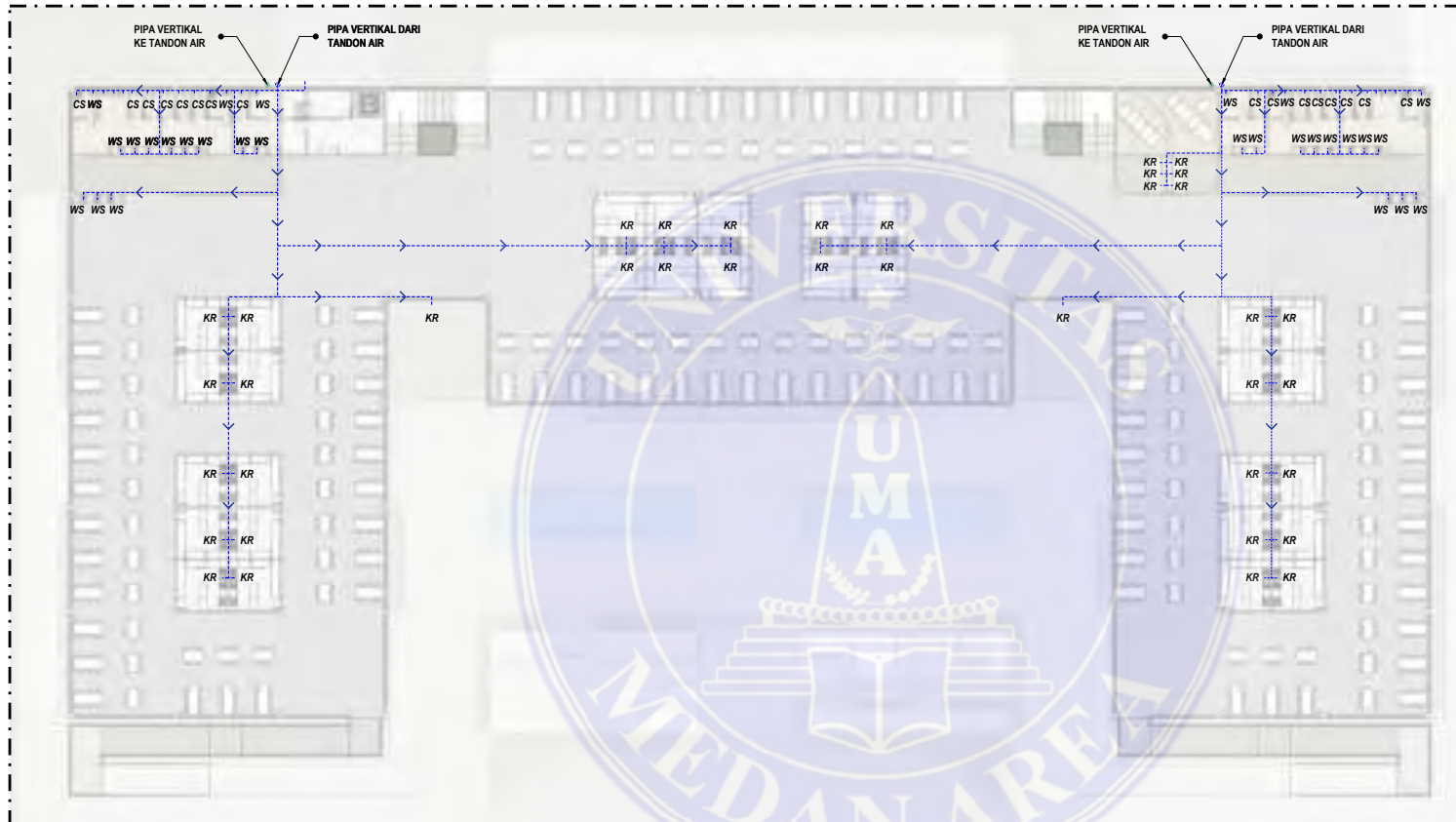
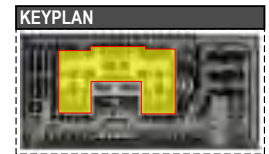
ARS DENAH SKEMATIK AIR BERSIH LANTAI 1 BANGUNAN UTAMA

- 22 Skala: 1:400
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



LEGENDA PLUMBING AIR BERSIH	
KR	KERAN
WS	WASTAFEL
CS	KLOSET
-----	PIPA AIR BERSIH Dia. 3/4 INCH

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR SKALA

DENAH SKEMATIK AIR
BERSIH LANTAI 2
BANGUNAN UTAMA 1 : 400

NO. GAMBAR KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS DENAH SKEMATIK AIR BERSIH LANTAI 2 BANGUNAN UTAMA

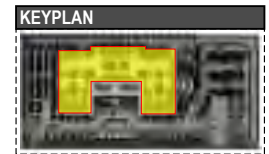
23 Skala: 1:400

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

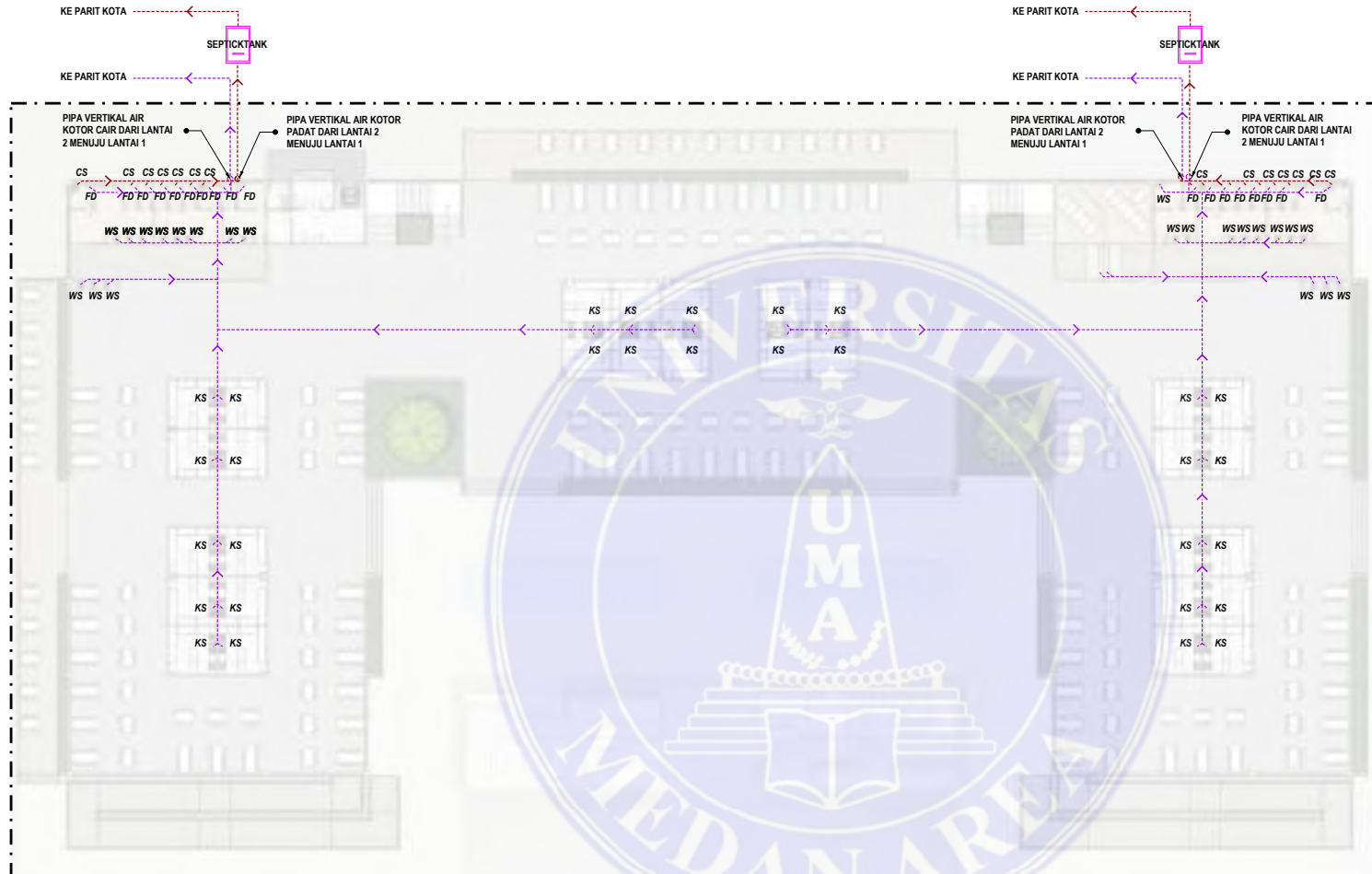
DENAH SKEMATIK AIR
KOTOR LANTAI 1
BANGUNAN UTAMA

1 : 400

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



LEGENDA PLUMBING AIR BERSIH

KS	KITCHEN SINK
CS	KLOSET
FD	FLOOR DRAIN
WS	WASTAFEL
-----	PIPA AIR KOTOR PADAT Dia. 4 INCH
-----	PIPA AIR KOTOR CAIR Dia. 3 INCH

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© HASIL DITUNJANG KELOMPOK
DENAH SKEMATIK AIR KOTOR LANTAI 1 BANGUNAN UTAMA

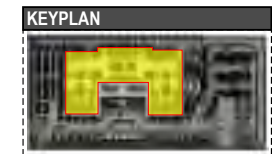
24 Skala: 1 : 400

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:



NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

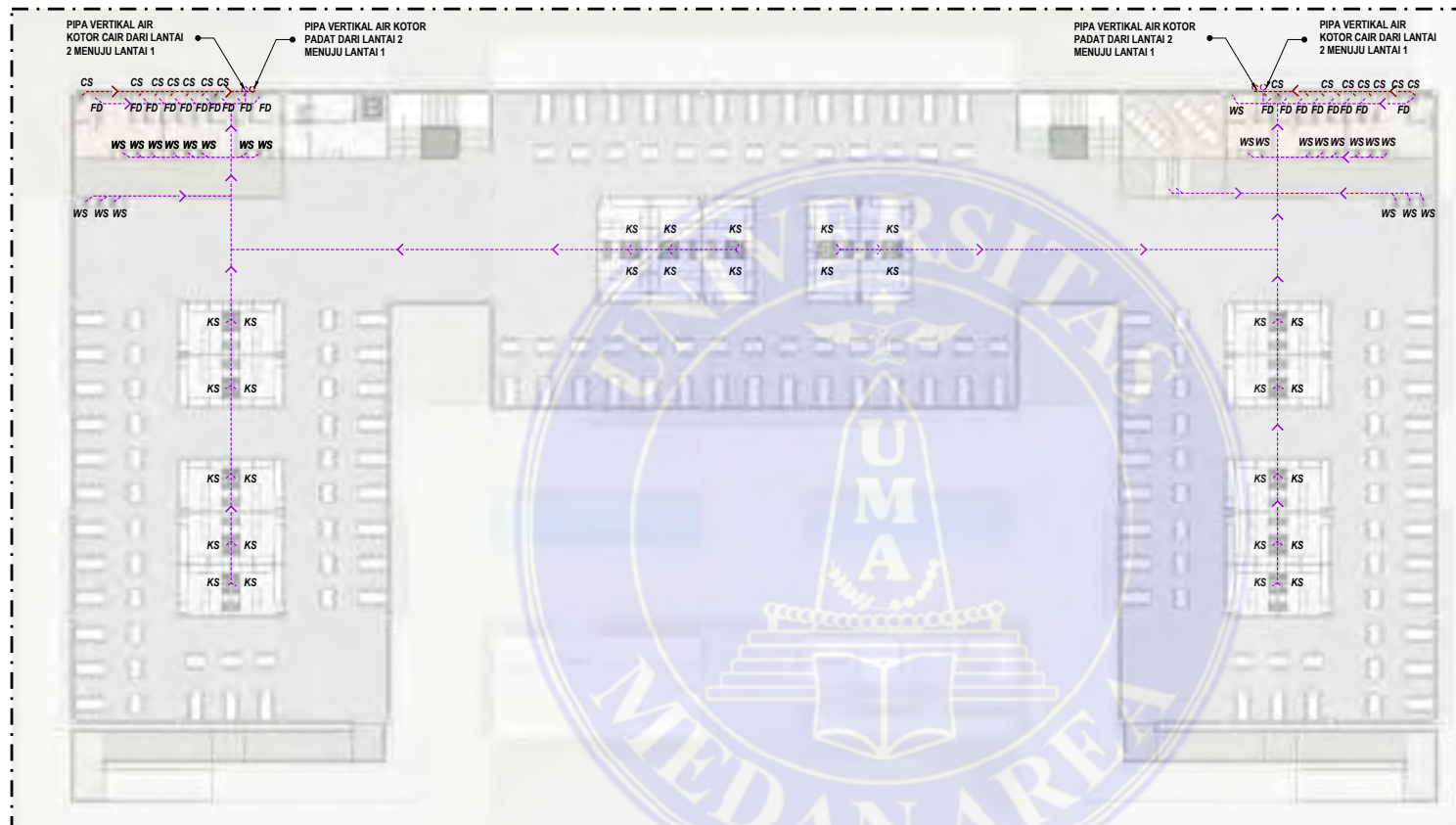
DENAH SKEMATIK AIR
KOTOR LANTAI 2
BANGUNAN UTAMA

1 : 400

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26



LEGENDA PLUMBING AIR BERSIH

KS	KITCHEN SINK
CS	KLOSET
FD	FLOOR DRAIN
WS	WASTAFEL
---	PIPA AIR KOTOR PADAT Dia. 4 INCH
---	PIPA AIR KOTOR CAIR Dia. 3 INCH

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ARS DENAH SKEMATIK AIR KOTOR LANTAI 2 BANGUNAN UTAMA

25 Skala: 1 : 400

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

PERSPEKTIF
EKSTERIOR

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© 2026 Universitas Medan Area
ARS PERSPEKTIF EKSTERIOR

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

PERSPEKTIF
EKSTERIOR

1 : 400

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© 2027
Arsitektur Eksterior

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LOBBY LAYANAN INFORMASI DAN RUANG TUNGGU



TOKO OLEH-OLEH



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

PERSPEKTIF INTERIOR

-

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© 2025 Universitas Medan Area
ARS PERSPEKTIF INTERIOR

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

PERSPEKTIF INTERIOR

-

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© 2025 Universitas Medan Area
ARS PERSPEKTIF INTERIOR

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

PERSPEKTIF INTERIOR

-

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© 2024 Universitas Medan Area. All rights reserved.
ARS PERSPEKTIF INTERIOR

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR

CATATAN:

NAMA TUGAS

TUGAS AKHIR

NAMA PROYEK

PUSAT WISATA KULINER

DOSEN PEMBIMBING

PARAF

RINA SARASWATY, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

LINTANG ADI PRATAMA
(218140015)

NAMA GAMBAR

SKALA

PERSPEKTIF INTERIOR

-

NO. GAMBAR

KODE GBR

Document Accepted 9/4/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© 2025 Universitas Medan Area. All rights reserved.
ARS PERSPEKTIF INTERIOR

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area